

**PENGARUH MODEL *QUANTUM TEACHING* TIPE TANDUR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS
V DI MIS MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
VEGI NADILA
NIM. 22591207**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Vegi Nadila (22591207) Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "**Pengaruh Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di MIS Muhammdiyah 14 Talang Ulu**" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Prof. Dr. Setarto, S.Ag. M.Pd

NIP. 197409212000031003

Curup Juli 2026

Pembimbing II

Lika Meldina, M.Pd

NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Vegi Nadila

NIM : 22591207

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2026

Penulis



Vegi Nadila

NIM: 22591207



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1170 /In.34/F.TAR/I/PP.009/ /2026

Nama : Vegi Nadila
NIM : 22591207
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Quantum Teaching Tipe TANDUR Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2026
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris

Prof. Dr. Sutarno, S.Ag. M.Pd
NIP. 197409212000031003

Eka Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Santur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 199108242020122005



Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu senantiasa memberi kenikmatan yang tak terhingga beserta limpahan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga mampu merampungkan skripsi ini dengan baik dan dengan kemudahan dan kesulitan yang luar biasa yang telah dilalui penulis. Sholawat beserta salam selalu junjungkan kepada nabi besar baginda Muhammad SAW, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita selalu senantiasa mendapat syafaatnya hingga akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis meneliti dengan judul penelitian **“Pengaruh Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu”**. Yang merupakan salah satu dari syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penyusunan Skripsi ini tidak akan dapat rampung tanpa adanya izin Allah SWT, serta seluruh bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, dengan hati yang paling dalam sang penulis pada kesempatan mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd, M.Hum selaku Wakil Rektor II Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr, Bakti Komalasari, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
7. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini .
8. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik.
9. Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan petunjuk selama menjadi penasehat akademik.
10. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Kepada sekolah Ustadz dan Umi di Mis Muhamadiyah 14 Talang Ulu yang telah berpartisipasi dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari. bahwa penyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2026
Penulis



VEGI NADILA
NIM.22591207

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya
kesungguhannya itu untuk dirinya sendiri”

(QS. Al-Ankabut: 6)

“Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan
bermanfaat pada waktunya”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala bagi siapa saja yang menuntut ilmu. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini bukanlah hasil usaha pribadi semata, melainkan karena pertolongan Allah SWT serta do'a-do'a yang senantiasa mengiringi setiap langkah. Penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, Bak Aminudin dan Mak Parida , dua sosok paling berharga dalam hidup penulis, Terima kasih saja rasanya tidak akan pernah cukup untuk membalas segala pengorbanan Bak dan Mak. Terima kasih telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus, mendidikku dengan sabar tanpa mengenal lelah, serta senantiasa memanjatkan doa di setiap sujud malam demi kelancaran dan kesuksesanku. Setiap tetes keringat, air mata, dan pengorbanan yang Bak dan Mak curahkan selama ini menjadi kekuatan terbesar bagiku untuk terus melangkah, bertahan, dan tidak menyerah hingga akhirnya bisa menyelesaikan karya ini. Karya ini kupersembahkan sebagai salah satu bentuk baktiku, meskipun aku sadar belum mampu membalas segala kebaikan, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah Bak dan Mak berikan sepanjang hidupku.
2. Untuk Abangku tersayang Terima kasih telah menjadi sosok kakak yang selalu ada di setiap keadaan, baik suka maupun duka. Terima kasih atas dukungan moril maupun materil yang selalu diberikan tanpa diminta, serta nasihat, perhatian, dan kepedulian yang diberikan menjadi salah satu alasan besar

bagiku untuk terus berjuang menyelesaikan tanggung jawab ini dengan sebaik-baiknya.

3. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag. M,Pd selaku Dosen pembimbing I dan Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang tulus, saya ucapkan kepada Bapak/Ibu pembimbing I dan II yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan kritik dan saran yang membangun sepanjang proses penyusunan karya ini. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan di tengah kesibukan untuk berdiskusi dan memberikan masukan, berkat kesabaran dan arahan Bapak/Ibu, saya mampu terus melangkah hingga karya ini terselesaikan dengan baik. Ilmu dan pengalaman yang telah diberikan akan selalu menjadi bekal berharga bagi saya di masa depan. Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu dibalas dengan sebaik-baik balasan oleh Allah SWT.
4. Untuk sahabat-sahabatku, Anggi Rahmawati dan Rizky Afandi Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang luar biasa selama ini. Terima kasih untuk setiap semangat yang tak pernah putus kalian berikan, untuk waktu yang rela diluangkan menemani begadang mengerjakan revisi, serta untuk telinga yang selalu siap mendengarkan keluh kesah dan kekhawatiranku selama proses melangkah maju. Terima kasih telah berbagi tawa di saat-saat penuh tekanan, memberikan solusi di saat aku kebingungan, serta tidak pernah bosan mengingatkan dan menyemangatiku untuk segera menyelesaikan karya ini. Kalian bukan hanya sekadar teman, tetapi telah menjadi keluarga kedua yang membuat proses berat ini terasa jauh lebih ringan, hangat, dan berwarna.

Semoga kelak ini. Kalian selalu ada di saat aku merasa lelah, ragu, bahkan ingin menyerah, dan selalu berhasil meyakinkanku untuk terus kita semua bisa meraih kesuksesan bersama-sama.

5. Terakhir, izinkan saya mempersembahkan karya ini untuk diriku sendiri, yang telah bertahan melewati berbagai rintangan, tekanan, rasa lelah, dan keraguan yang datang silih berganti. Terima kasih telah tetap berjuang, tidak menyerah, dan terus percaya bahwa semua proses ini akan membuahkan hasil yang membanggakan. Semoga ini menjadi awal dari langkah-langkah besar berikutnya dalam hidup.

ABSTRAK

VEGI NADILA 22591207. **"Pengaruh Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu"**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, khususnya pada materi Sejarah Kelahiran Pancasila, yang diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 2) Mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, 3) Mengetahui pengaruh setelah menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Sampel terdiri atas 31 siswa kelas VA (eksperimen) dan 31 siswa kelas VB (kontrol). Data dikumpulkan melalui pretest-posttest pilihan ganda (20 soal), dan hipotesis diuji menggunakan *Analysis of Covariance* (ANCOVA) dengan SPSS versi 24, setelah data dinyatakan normal, homogen, dan linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar siswa sebelum penerapan model TANDUR masih rendah, dengan rata-rata pretest 66,45 (di bawah KKTP 70); 2) hasil belajar siswa sesudah penerapan model TANDUR meningkat menjadi rata-rata posttest 84,19, lebih tinggi dari kelas kontrol (74,03); dan 3) berdasarkan uji ANCOVA setelah kemampuan awal siswa dikendalikan sebagai kovariat, diperoleh nilai $F = 11,487$ dan $\text{Sig.} = 0,001 (< 0,05)$, sehingga model *Quantum Teaching* tipe TANDUR terbukti berpengaruh signifikan secara statistik terhadap hasil belajar siswa, baik dilihat secara deskriptif maupun setelah kemampuan awal siswa dikendalikan.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, TANDUR, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	xv
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Hasil Belajar	8
B. Model Quantum Teaching Tipe TANDUR	12
C. Pendidikan Pancasila	22
D. Penelitian Relevan	26
E. Kerangka Berpikir	27
F. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Operasional	33
F. Prosedur Penelitian	36
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
H. Uji Coba Instrumen	42
I. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	52
B. Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Quasi eksperimental design</i>	30
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel	32
Tabel 3.3 Tahap Pelaksanaan	37
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal	40
Tabel 3.5 Validator	44
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Soal	45
Tabel 3.7 Klasifikasi Koefisien	47
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 3.9 Koefisien katagori kesukaran	48
Tabel 3.10 Hasil Tingkat Kesukaran	48
Tabel 3.11 Klasifikasi daya pembeda.....	50
Tabel 3.12 Hasil Daya Beda	50
Tabel 4.1 Nama kepala MIS Muhamadiyah 14 talang ulu	54
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik	54
Tabel 4.3 Keadaan Siswa	55
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	55
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Data Pretest dan Posttest	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.7 Hasil Homogenitas	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	60
Tabel 4.9 Hasil Uji ANCOVA	61
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	77
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol	94
Lampiran 3 lembar validasi Modul Ajar	109
Lampiran 4 Kisi-kisi Soal.....	111
Lampiran 5 Lembar validasi instrument.....	113
Lampiran 6 Instrumen Uji Coba Soal.....	115
Lampiran 7 Surat Izin Uji Coba Soal	119
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Uji Coba.....	120
Lampiran 9 Hasil Uji Validasi.....	121
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas.....	127
Lampiran 11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	128
Lampiran 12 Hasil Uji Daya Beda	128
Lampiran 13 Lembar Soal Pretest Posttest.....	130
Lampiran 14 Nilai Hasil Belajar Pretest Posttest Eksperimen Kontrol.....	133
Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas	134
Lampiran 16 Uji Homogenitas	134
Lampiran 17 Uji Linearitas	135
Lampiran 18 Uji ANCOVA	135
Lampiran 19 SK Pembimbing	136
Lampiran 20 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	137
Lampiran 21 Surat Izin Penelitian	138
Lampiran 22 Surat Keterangan Selesai Penelitian	139
Lampiran 23 Dokumentasi	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi pilar penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia sekaligus memajukan peradaban bangsa. Karena itu, kebijakan pendidikan perlu diarahkan untuk mencetak generasi yang mampu belajar sepanjang hayat, kreatif, inovatif, dan cepat beradaptasi dengan perubahan zaman.¹

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang membantu siswa mengembangkan potensi diri, baik secara spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara. Dari definisi tersebut, pendidikan memiliki dua arah utama: membangun kecerdasan intelektual (kemampuan berpikir logis dan sistematis) serta menanamkan nilai religius (akhlak mulia dan sikap toleran). Guru berperan penting dalam mencetak generasi yang cerdas melalui berbagai upaya demi meningkatkan mutu pendidikan.²

Pendidikan telah berlangsung sejak awal kehidupan manusia hingga akhir zaman. Bahkan, jika ditelusuri lebih jauh, proses ini bermula sejak penciptaan Nabi Adam a.s, ketika Allah SWT mengajarkannya nama-nama

¹ E. Nurzaman, *"Pendidikan dan profesikeguruan"*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hlm. 33.

² Himpunan Peraturan perundang-undangan, *Undang-undang republik Indonesia no 20 sistem pendidikan nasional tahun 2003*, (Bandung :Fokus Media, 2018), hlm. 5.

malaikat. Al-Qur'an memerintahkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan
Sebagai mana dalam firman Allah Qs. Al-Baqarah : 75

اَفَتَطْمَعُونَ اَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللّٰهِ ثُمَّ يَرْفُؤْنَ عَنْهُ مِنْۢ بَعْدِ مَا عَقِلُوْهُ وَهُمْ يَغْلِبُوْنَ

Artinya:“ Apakah kamu masih mengharap kan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?”³

Ayat di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses panjang yang melekat dalam kehidupan manusia, sebab melaluinya manusia memperoleh ilmu sebagai bekal hidup. Penelitian ini secara khusus berfokus pada Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari pendidikan agama.

Pendidikan Pancasila adalah proses pembelajaran untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa. Melalui pendidikan ini, siswa diharapkan tidak sekadar memahami Pancasila secara teori, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis, dan berkepribadian sesuai nilai luhur bangsa.⁴

³ QS. Al- Baqarah : 75.

⁴ Khoirul Huda, dkk., “*Landasan dan Tujuan Pendidikan Pancasila*,” Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 5 No. 3, 2025.

Pendidikan Pancasila di SD/MI berperan membentuk karakter siswa sejak dini, mencakup nilai religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Guru perlu kreatif merancang pembelajaran agar siswa termotivasi, aktif, dan percaya diri, sehingga tujuan belajar tercapai. Materi disusun bertahap dari kelas I-VI sesuai tingkat perkembangan siswa, dan keberhasilannya bergantung pada ketepatan model serta keterampilan mengajar guru.

Lewier mencatat bahwa pembelajaran selama ini cenderung menempatkan siswa sebagai penerima pasif guru mendominasi dengan ceramah, minim latihan, dan model konvensional, sehingga hasil belajar kurang optimal. Akar masalahnya adalah lemahnya penerapan pendekatan pembelajaran yang efektif.⁵

Observasi awal terhadap nilai siswa kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu menunjukkan hasil belajar Pendidikan Pancasila yang bervariasi antara kelas VA dan VB, dengan acuan KKTP sekolah sebesar 70. Adapun perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa pada masing masing kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Nilai siswa kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Kelas	Jumlah siswa	KKTP	Nilai rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
VA	31	70	66,45	10	21
VB	31	70	74,06	21	10

Kelas VA (31 siswa) memperoleh rata-rata 66,45, di bawah KKTP, menandakan hasil belajar rendah dan kesulitan sebagian siswa memahami

⁵ Ferly Lewier, *Profil Hasil Belajar Siswa materi Perbandingan*, (Ambon : Universitas Patimura, 2020), hlm. 36.

materi. Sebaliknya, kelas VB (31 siswa) meraih rata-rata 75, telah mencapai KKTP, menunjukkan pemahaman siswa yang lebih baik. Karena hasil belajar VA lebih rendah, kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian untuk menguji penerapan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Quantum Teaching berfokus menciptakan lingkungan belajar efektif melalui kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶ *Quantum Teaching* dipilih karena menekankan komunikasi, kerja sama, pembangunan pengetahuan, dan keterampilan berpikir siswa. Model ini dapat diperkuat melalui metode diskusi, yang memungkinkan siswa saling mendengar, berpendapat, dan bekerja sama. Djamarah mendefinisikan diskusi sebagai bentuk komunikasi ilmiah dalam kelompok untuk bertukar pikiran, mencari solusi, dan menemukan kebenaran atas suatu masalah.⁷

Model *Quantum Teaching* tipe TANDUR dipilih karena menyenangkan dan mendorong interaksi dinamis di kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif. Model ini mengedepankan kerja sama guru-siswa dengan prinsip "bawalah dunia mereka ke dunia kita, antarkan dunia kita ke dunia mereka" untuk mempermudah pembelajaran.

Penerapannya diharapkan meningkatkan hasil belajar dan membuat pembelajaran lebih bermakna. *Quantum Teaching* memadukan unsur seni dengan pencapaian belajar yang terarah, berlaku untuk mata pelajaran apa pun,

⁶ Robbi Deporter, *Quantum Teaching*, (Bandung : Kalifa, 2018), hlm. 31.

⁷ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok*, (Indramayu : Adab, 2020), hlm. 11.

sekaligus menggabungkan berbagai keunggulan strategi belajar menjadi perencanaan pengajaran yang mampu melejitkan prestasi siswa.⁸ Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah tersebut dengan judul: “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu”.

B. identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat penulis identifikasikan yaitu:

1. Pembelajaran masih didominasi ceramah dan berpusat pada guru.
2. Motivasi dan keaktifan siswa di kelas tergolong rendah.
3. Kerja kelompok belum merata, cenderung dikuasai siswa tertentu.
4. Interaksi umpan balik guru-siswa masih minim.
5. Capaian hasil belajar Pendidikan Pancasila belum optimal.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka Penelitian memfokuskan pada pengaruh model *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas V pada materi Sejarah Kelahiran Pancasila, diukur melalui *pretest* dan *posttest*.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah persoalan yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁸ *Ibid.*, hlm. 31.

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan Model *Quantum Teaching* tipe TANDUR pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Vdi MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan Model *Quantum Teaching* tipe TANDUR pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Vdi MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu?
3. Bagaimana pengaruh terhadap hasil belajar siswa Model *Quantum Teaching* tipe TANDUR pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Vdi MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan Model *Quantum Teaching* tipe TANDUR pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Vdi MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan Model *Quantum Teaching* tipe TANDUR pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Vdi MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu?
3. Bagaimana pengaruh terhadap hasil belajar siswa Model *Quantum Teaching* tipe TANDUR pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Vdi MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar sehingga penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dan rujukan sebuah model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Praktis

Membantu siswa lebih aktif dan berprestasi, memberi guru alternatif strategi mengajar, mendukung sekolah meningkatkan mutu pembelajaran Pancasila, serta memperkaya wawasan peneliti tentang penerapan TANDUR

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selalu memiliki tujuan utama untuk mencapai hasil belajar yang konkret, yang pada akhirnya menentukan keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan. Meskipun para ahli pendidikan memiliki berbagai definisi dan rumusan mengenai apa yang dimaksud dengan hasil belajar, di balik perbedaan-perbedaan tersebut terdapat pemahaman bersama mengenai makna inti dari konsep ini: perubahan signifikan pada individu yang timbul akibat interaksinya dengan proses belajar-mengajar. Berikut ini adalah beberapa definisi hasil belajar menurut para ahli yaitu:

Dimiyati dan Mujiono memandangnya sebagai buah dari interaksi antara upaya belajar siswa dan upaya mengajar guru; dari sisi guru, ini berujung pada evaluasi menyeluruh, sementara dari sisi siswa, ini menandai titik puncak suatu tahap pembelajaran.¹

Menurut Bloom (dalam Kosilah), hasil belajar mencakup tiga ranah: kognitif (pengetahuan, kemampuan intelektual, dan berpikir kritis), afektif (sikap, minat, emosi, dan nilai), serta psikomotorik (penguasaan keterampilan fisik dan manipulatif).²

¹ I Putu Ade Andre Payadnya *and others*, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022), hlm. 56.

² Kosilah and Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 1, no. 6 (2020): 1142.

Sementara itu, Sulastri, Imran, dan Firmansyah menyoroti sisi lain hasil belajar bersifat kumulatif dan cenderung menetap, bahkan ikut membentuk kepribadian, sehingga siswa yang hasil belajarnya baik biasanya juga lebih terpacu untuk berprestasi lebih jauh.³

Hasil belajar dapat dipahami sebagai perubahan perilaku baru dan menyeluruh yang muncul dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar juga identik dengan kinerja akademik siswa secara keseluruhan, yang berfungsi sebagai indikator utama pencapaian kompetensi inti dan tingkat perubahan perilaku yang dialami oleh siswa.⁴ Dengan kata lain, hasil belajar bukan sekadar angka di atas kertas, melainkan cerminan sejauh mana usaha, latihan, dan pengalaman siswa terkonversi menjadi kompetensi nyata yang tampak dari perubahan perilakunya sehari-hari.

2. Indikator Hasil Belajar

Moore memetakan indikator hasil belajar ke dalam tiga ranah serupa dengan Bloom: kognitif (dari mengingat hingga mengevaluasi), afektif (dari menerima hingga menilai), dan psikomotorik (dari gerak dasar hingga gerak kreatif).⁵

Straus, Tetroe, dan Graham menegaskan ranah kognitif sebagai cara siswa menyerap pengetahuan lewat metode pengajaran, sedangkan ranah

³ Ana Wijaya, 'Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Team Teaching Pada Materi Pemanasan Global Peserta Didik Kelas X Dan Di MA DDI Entrop Kota Jayapura', *Jurnal Honai*, Vol. 4.No. 2 (2022), hlm. 17.

⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), Hlm. 212

⁵ Moore. *Indikator Hasil Belajar dan Pembelajaran Efektif*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), hlm. 84-87.

afektif berkaitan dengan sikap dan keyakinan yang memengaruhi perilaku. Muhabbin melengkapi dengan kata kerja operasional tiap ranah misalnya pada ranah kognitif: mengulang, menjelaskan, menerapkan, hingga menganalisis; pada ranah afektif: menerima, menghargai, meyakini, hingga menerapkan nilai dalam perilaku; dan pada ranah psikomotorik: keterampilan gerak serta ekspresi verbal maupun non-verbal.⁶

Berpijak pada kerangka tersebut, penelitian ini menjadikan ketiga ranah kognitif, afektif, psikomotorik sebagai tolok ukur keberhasilan penerapan *Quantum Teaching* tipe TANDUR, yang disesuaikan dengan tahapannya masing-masing sehingga siswa diharapkan mampu menyebut, menjelaskan, mengaitkan, dan mencontohkan materi Pancasila yang dipelajari.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, faktor yang memengaruhi hasil belajar terbagi dua: internal dan eksternal. Slameto (dikutip Hasrian dan Achmad) mengelompokkan faktor internal ke dalam kondisi fisik, psikologis, dan tingkat kelelahan siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup unsur sosial (manusia) dan non-sosial (lingkungan, cuaca, fasilitas).

Munadi (dikutip Rusman) menambahkan rincian lain: faktor fisiologis (kesehatan, tidak lelah, tidak cacat fisik), faktor psikologis (kecerdasan, minat, bakat, motivasi), faktor lingkungan (fisik dan sosial), serta faktor instrumental seperti kurikulum, fasilitas, dan peran guru.

⁶ Straus dkk., “*Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No.2, (2020), hlm. 188-209.

Waslinan menegaskan bahwa hasil belajar sejatinya adalah hasil interaksi dua kelompok faktor tadi internal yang bersifat bawaan dan pribadi, serta eksternal yang bisa dikelola lewat peran pendidik, keluarga, dan lingkungan sekolah. Optimalisasi keduanya menjadi kunci tercapainya prestasi akademik maksimal.⁷ Dari uraian pendapat ahli tersebut, hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Berikut penjelasannya:

a. Faktor Internal (berasal dari dalam diri siswa):

- 1) Faktor-faktor ini meliputi kondisi fisik/fisiologis (kesehatan yang baik, tidak lelah, tidak memiliki disabilitas fisik).
- 2) kondisi psikologis (kecerdasan/IQ, minat, bakat, motivasi, perhatian, kemampuan kognitif, kemampuan bernalar, ketekunan, sikap, dan kebiasaan belajar).
- 3) serta kelelahan. Faktor-faktor ini bersifat pribadi dan secara signifikan menentukan kemampuan siswa dalam menyerap dan memproses materi pembelajaran.

b. Faktor Eksternal (berasal dari luar siswa):

- 1) Lingkungan (fisik: suhu, kelembapan, cuaca, ventilasi ruangan; sosial: keluarga, sekolah, masyarakat, interaksi sosial).
- 2) Instrumental/non-sosial (fasilitas, infrastruktur, kurikulum, sumber daya, peran guru).

⁷ Wasliman, M. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 102-105.

- 3) Terutama kondisi keluarga seperti ketidakstabilan ekonomi, konflik orang tua, dan kurangnya perhatian, yang memiliki dampak signifikan.

Kesimpulannya adalah Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi dinamis antara faktor internal dan eksternal. Mengoptimalkan keduanya diperlukan untuk mencapai prestasi akademik maksimal, di mana faktor internal lebih bersifat bawaan dan pribadi, sementara faktor eksternal dapat dikelola melalui peran pendidik, keluarga, dan lingkungan sekolah.

B. Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR

1. Pengertian Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR

Bobby DePorter mengemukakan bahwa *Quantum Teaching* merupakan suatu konsep pembelajaran yang menjelaskan cara-cara baru dalam mempermudah proses belajar mengajar melalui perpaduan unsur seni dengan pencapaian yang terarah, tanpa bergantung pada jenis mata pelajaran yang diajarkan. Dalam konsep ini, setiap unsur dalam pembelajaran seperti kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi memiliki makna penting yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan proses belajar.⁸

Menurut Aris Shoimin, *Quantum Teaching* adalah suatu bentuk pembelajaran yang dirancang secara menarik dan menyenangkan dengan berbagai nuansa yang mendukung. Model ini menekankan keterkaitan, interaksi, dan keberagaman untuk mengoptimalkan momen belajar siswa,

⁸ De Porter, *Quantum Teaching: Membelajarkan Dengan Lebih Baik, Lebih Cepat, dan Lebih Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2022), hlm. 17.

dengan hubungan dinamis di kelas sebagai landasan pembelajaran yang efektif.⁹

Menurut Rachmawati, *Quantum Teaching* terdiri dari dua unsur: konteks (suasana hati, lingkungan belajar, landasan, penyajian materi, dan fasilitas) dan isi. Riyanto menambahkan bahwa aspek isi mencakup kemampuan guru menyampaikan materi, ketepatan strategi, daya tarik penyajian, fasilitas dinamis, serta pengembangan keterampilan belajar dan hidup siswa.¹⁰

Menurut Ismail Sukardi, *Quantum Teaching* menumbuhkan kebersamaan, menciptakan suasana belajar nyaman, dan menyadarkan siswa akan proses belajarnya. Model ini merupakan perpaduan teori belajar dan psikologi yang membentuk paradigma pembelajaran inklusif. Penerapannya memudahkan guru mendekati siswa, menyampaikan materi lebih optimal, dan membuat pembelajaran lebih disukai siswa.¹¹

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* adalah rancangan pembelajaran sistematis yang memadukan unsur seni untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan, mendorong interaksi dinamis, dan meningkatkan prestasi siswa. Model ini juga mengoptimalkan lingkungan belajar melalui hubungan yang harmonis sebagai landasan proses pembelajaran yang efektif.

⁹ Aris Shoimin, *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta, ArRuzz media, 2019), hlm. 138.

¹⁰ Ary Yanuarti, *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, (Vol.1 No.1 tahun 2020), hlm.11-18.

¹¹ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2019), hlm. 81.

2. Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching* Tipe TANDUR

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa dalam Belajar dan Pembelajaran mengemukakan lima prinsip *Quantum Teaching* beserta penerapannya:

a. Segalanya berbicara

Setiap unsur di lingkungan belajar suasana kelas, bahasa tubuh guru, hingga materi ajar menyampaikan pesan pembelajaran. Karena itu, guru perlu memanfaatkan seluruh aspek kelas dan sekolah sebagai sumber belajar siswa.

b. Segalanya bertujuan

Setiap kegiatan dalam proses belajar mengajar harus memiliki tujuan yang jelas, dan tujuan tersebut wajib disampaikan kepada siswa sejak awal.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sesuatu terlebih dahulu sebelum mengenal istilah atau konsep formalnya. Guru perlu merancang tugas atau simulasi yang memungkinkan siswa menemukan sendiri konsep, rumus, atau teori melalui pengalaman langsung.

d. Akui setiap usaha

Setiap upaya siswa dalam belajar layak mendapat apresiasi. Sekalipun jawaban siswa keliru, guru tetap perlu memberi pengakuan

atas usahanya, kemudian membimbing perbaikan secara bertahap, agar semangat belajar siswa tetap terjaga.

e. Rayakan setiap pencapaian

Perayaan atas keberhasilan belajar memberikan umpan balik positif yang memperkuat motivasi siswa. Guru perlu memiliki strategi pemberian umpan balik positif, baik untuk pencapaian individu maupun kelompok.¹²

Sutrisno menyebutkan bahwa prinsip *Quantum Teaching* mencakup perancangan pengajaran yang efektif, efisien, dan progresif guna mencapai hasil belajar optimal dalam waktu singkat.¹³ Menurut Firdos Mujahidin, *Quantum Teaching* diterapkan berdasarkan dua prinsip utama, yaitu AMBAK dan TANDUR.¹⁴ Dari beberapa pandangan di atas, prinsip-prinsip *Quantum Teaching* dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Segalanya berbicara seluruh unsur dalam pembelajaran, mulai dari suasana kelas, bahasa tubuh guru, hingga materi yang disampaikan, membawa pesan tersendiri bagi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengelola dan memanfaatkan lingkungan kelas maupun sekolah sebagai sarana belajar.
- b. Segalanya bertujuan setiap aktivitas pembelajaran harus memiliki arah yang jelas, dan tujuan tersebut sebaiknya diinformasikan kepada siswa sejak awal agar mereka memahami manfaat dari apa yang dipelajari.

¹² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2020), hlm. 274.

¹³ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz. 2020), hlm. 35.

¹⁴ Firdos Mujahidin, *Op.cit.*, hlm. 185.

- c. Pengalaman mendahului pemberian nama sebelum mengenal istilah atau konsep secara formal, siswa idealnya diberi kesempatan untuk mengalami atau mempraktikkannya lebih dulu, misalnya lewat eksperimen atau penugasan, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pemahaman terhadap konsep tersebut.
- d. Hargai setiap usaha upaya belajar siswa, sekecil apa pun, layak mendapat penghargaan guna membangun kepercayaan diri mereka. Sekalipun jawaban yang diberikan keliru, guru tetap perlu memberi apresiasi sambil membimbing perbaikan secara bertahap.
- e. Layak dipelajari, layak dirayakan kemajuan belajar siswa perlu dirayakan sebagai bentuk umpan balik positif, karena hal ini akan menumbuhkan semangat serta sikap positif siswa terhadap pembelajaran, baik secara pribadi maupun dalam kelompok.

3. Kelebihan Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR

Zubaili dan Mahmud menyebutkan bahwa *Quantum Teaching* tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, sosial, dan emosional siswa. Keunggulan model ini antara lain:

- a. Pembelajaran humanistik dan bermakna, siswa diberi kebebasan belajar sesuai kemampuannya dalam suasana yang ramah dan menghargai perbedaan.
- b. Meningkatkan keterlibatan dan motivasi, teknik interaktif seperti permainan dan kerja kelompok membuat siswa lebih antusias belajar.

- c. Mengasah keterampilan sosial-emosional, ruang diskusi dan kolaborasi melatih kerja sama serta komunikasi siswa.
- d. Meningkatkan hasil belajar, pengalaman langsung membantu siswa memahami konsep secara mendalam dan aplikatif.
- e. Menciptakan suasana belajar menyenangkan, kelas menjadi lebih nyaman dan inklusif bagi berbagai gaya belajar siswa.¹⁵

Menurut De Potter, model *Quantum Teaching* memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

- a. Mengarahkan siswa untuk berpikir dalam satu alur pemahaman yang sama.
- b. Karena melibatkan siswa secara aktif, perhatian mereka dapat difokuskan pada poin-poin penting yang ditentukan guru, sehingga lebih mudah diamati secara cermat.
- c. Proses dan gerakan yang diperagakan secara langsung mengurangi kebutuhan akan penjelasan verbal yang panjang.
- d. Suasana belajar menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- e. Siswa terdorong untuk aktif mengamati, membandingkan teori dengan praktik nyata, serta mencobanya sendiri.
- f. Penerapan model ini menuntut kreativitas guru dalam membangkitkan minat belajar siswa, sehingga secara tidak langsung membiasakan guru untuk berpikir kreatif setiap harinya.
- g. Materi yang disampaikan guru menjadi lebih mudah dipahami siswa.¹⁶

¹⁵ Zubaili, Mahmud. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, *Jurnal Jendela Pendidikan*. Volume 4. No. 04 November 2024 ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181.

Quantum Teaching adalah model pembelajaran efektif berpusat pada siswa yang menciptakan suasana belajar menyenangkan dan bermakna. Model ini meningkatkan hasil belajar sekaligus mengasah keterampilan sosial-emosional siswa, serta menuntut kreativitas guru agar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor berjalan seimbang.

4. Kekurangan Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR

Menurut Shoimin, kekurangan model *Quantum Teaching* antara lain:

- a. Membutuhkan kesiapan dan perencanaan matang serta waktu yang cukup panjang, sehingga berpotensi mengambil alokasi jam pelajaran lain.
- b. Ketersediaan fasilitas, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu terjamin.
- c. Bentuk perayaan atas usaha siswa seperti tepuk tangan, jentikan jari, atau nyanyian berpotensi mengganggu kelas lain.
- d. Membutuhkan waktu persiapan yang cukup banyak.
- e. Menuntut keterampilan khusus dari guru; tanpa itu, pembelajaran menjadi kurang efektif.
- f. Memerlukan ketelitian dan kesabaran, yang jika diabaikan dapat menyebabkan hasil pembelajaran tidak sesuai harapan.¹⁷

Menurut Sunandar, kekurangan model pembelajaran *Quantum Teaching* meliputi:

- a. Membutuhkan persiapan matang dari guru serta lingkungan yang mendukung.
- b. Memerlukan fasilitas yang memadai.

¹⁶ Marwiyah dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 190.

¹⁷ Shoimin, Agus. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 152-154.

- c. Model ini banyak diterapkan di luar negeri sehingga kurang sesuai dengan konteks kehidupan di Indonesia.
- d. Guru cenderung kesulitan mengontrol siswa selama proses pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya. Model ini memerlukan persiapan yang matang, waktu yang relatif lebih panjang, serta dukungan fasilitas yang memadai. Selain itu, keberhasilan pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila guru belum memiliki kemampuan yang memadai, maka proses pembelajaran dapat berjalan kurang efektif. Di samping itu, model ini juga memiliki keterbatasan dalam pengendalian peserta didik serta belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi pembelajaran di Indonesia.

5. Langkah-Langkah *Quantum Teaching* Tipe TANDUR

Menurut Miati, langkah-langkah penerapan model *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

- a. **Tumbuhkan**, Guru menyampaikan materi dan manfaatnya, sekaligus membangkitkan rasa ingin tahu melalui demonstrasi yang menarik atau kaitan dengan kehidupan nyata.
- b. **Alami**, Guru mengajak siswa mendalami materi lewat permainan relevan agar siswa memperoleh pengalaman langsung.

¹⁸ Sunandar, M. *Quantum Teaching: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 98-100.

- c. **Namai**, Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi berdasarkan pengalaman yang baru dialami.
- d. **Demonstrasikan**, Siswa secara berkelompok mempraktikkan materi yang telah dipelajari.
- e. **Ulangi**, Guru dan siswa mengulang serta merangkum materi yang telah dipelajari.
- f. **Rayakan**, Guru memberi apresiasi kepada siswa atas pencapaian belajar mereka.¹⁹

Miftahul A'la menjelaskan tahapan penerapan *Quantum Teaching* melalui enam langkah yang dikenal dengan istilah "TANDUR", yaitu:

- a. **Tumbuhkan**, membangkitkan minat belajar siswa dengan menjawab rasa ingin tahu mereka melalui konsep "Apa Manfaatnya BAgiKu" (AMBAK). Guru menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan, membangun interaksi, serta menghubungkan pemikiran siswa dengan materi yang akan diajarkan, misalnya lewat cerita cita-cita atau contoh manfaat pengukuran dalam kehidupan sehari-hari.
- b. **Alami**, memberi siswa pengalaman nyata yang dapat dipahami bersama, sejalan dengan dorongan alami otak untuk mengeksplorasi, misalnya melalui kegiatan observasi atau praktik langsung menggunakan alat ukur.
- c. **Namai**, mengajak siswa menuliskan dan memberi istilah pada apa yang telah mereka pelajari dari pengalaman sebelumnya, misalnya membuat peta konsep (mind mapping) dengan menamai bagian-bagian alat ukur.

¹⁹ Miati, *Quantum Teaching*, (Bandung : Kaifa, 2018), hlm. 39-40.

- d. **Demonstrasikan**, memberi kesempatan siswa menunjukkan pemahamannya, karena ingatan akan lebih kuat (hingga 90%) jika siswa mendengar, melihat, sekaligus mempraktikkan langsung, misalnya lewat presentasi hasil mind mapping di depan kelas.
- e. **Ulang**, melakukan pengulangan untuk memperkuat pemahaman dan menumbuhkan rasa yakin bahwa siswa benar-benar telah menguasai materi, misalnya lewat kuis singkat atau daftar cek pemahaman.
- f. **Rayaka**, memberi apresiasi atas keberhasilan siswa menyelesaikan tugas, misalnya melalui tepuk tangan atau yel-yel penyemangat bersama.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Quantum Teaching* yaitu:

- a. Tumbuhkan: Tahap awal untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dengan mengaitkan materi dengan kebutuhan dan pengalaman siswa.
- b. Alami: Siswa diberi pengalaman langsung melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Namai: Siswa bersama guru memberi makna atau konsep terhadap pengalaman yang telah diperoleh dalam bentuk pemahaman materi.
- d. Demonstrasikan: Siswa menunjukkan pemahaman melalui praktik, presentasi, atau kegiatan yang menggambarkan hasil belajar.
- e. Ulangi: Dilakukan pengulangan materi untuk memperkuat pemahaman dan ingatan siswa terhadap pembelajaran.

²⁰ Miftahul Ala, M. *Quantum Teaching: Membuat Pembelajaran Menyenangkan dan Bermakna*. (Jakarta: PT. Indeks, 2021), hlm. 102-105.

- f. Rayakan: Pemberian apresiasi sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan keberhasilan siswa dalam proses belajar.

C. Pendidikan Pancasila

1. Pengertian Pendidikan Pancasila

Menurut F. Peliger, civics secara istilah berarti kajian tentang tugas pemerintahan serta hak dan kewajiban warga negara. Rumusan awalnya pada 1886 justru muncul dari konteks pendidikan, yang memaknai civics sebagai ilmu kewarganegaraan tentang manusia dalam kaitannya dengan negara.²¹ Departemen Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, serta mampu memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.²²

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan kewarganegaraan dapat dimaknai sebagai upaya membentuk warga negara yang memahami hak dan kewajibannya sesuai nilai ideal dan konstitusional bangsa. Djahiri menambahkan bahwa PKn bertujuan memanusiakan, membudayakan, dan memberdayakan siswa agar tumbuh menjadi warga negara yang baik.²³ Istilah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki lima kedudukan, yaitu:

²¹ Muhamad Farhan Nurdiansyah and Dinie Anggraeni Dewi, "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara," IJoIS: Indonesian Journal of Islamic no. 2 (2021): 105-15. Studies 2. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.31>.

²² Departemen Pendidikan Nasional, "Pendidikan Kewarganegaraan," Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.

²³ Wahyudin Noe, Hasmawati, and Nur Rumkel, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Udin S. Winataputra," *Untirta Civic Education Journal* 6, no. 1 (2021): 40-57

- a. Berperan sebagai mata pelajaran di jenjang sekolah.
- b. Berperan sebagai mata kuliah di perguruan tinggi.
- c. Menjadi salah satu cabang ilmu sosial dalam konteks pendidikan calon guru.
- d. Berfungsi sebagai program pendidikan politik.
- e. Menjadi kerangka konseptual yang mendasari pemikiran tentang pendidikan kewarganegaraan pada keempat kedudukan sebelumnya.

Dari segi istilah, civics mencakup kajian atas tugas pemerintahan, hak dan kewajiban warga negara, serta relasi individu dengan negara dalam tatanan masyarakat yang terorganisir. Kedudukan PKN tidak terbatas hanya sebagai mata pelajaran atau mata kuliah, melainkan juga berperan sebagai cabang ilmu dalam pendidikan guru, program pendidikan politik, sekaligus kerangka konseptual yang memanusiakan, membudayakan, dan memberdayakan siswa agar tumbuh menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila di jenjang Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam membangun karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Fungsi utamanya antara lain:

- a. Fungsi Pendidikan Pancasila
 - 1) Pembentukan karakter dasar menanamkan karakter berlandaskan nilai Pancasila seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.

- 2) Penanaman nilai moral dan etika membekali anak dengan nilai moral sesuai Pancasila agar mampu membedakan yang benar dan salah.
- 3) Pengembangan kesadaran sosial menumbuhkan kepekaan sosial agar anak mampu berinteraksi baik, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 4) Pembinaan jiwa nasionalisme menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia.
- 5) Persiapan menjadi warga negara yang baik membekali anak agar kelak bertanggung jawab serta memahami hak dan kewajibannya.²⁴

b. Tujuan Pendidikan Pancasila

- 1) Memiliki kemampuan berpikir kritis, sikap nasionalisme, dan jiwa Pancasila.
- 2) Memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia disertai rasa cinta tanah air.
- 3) Memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia menuju arah yang lebih baik.
- 4) Memiliki pola pikir yang mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa.
- 5) Mampu menghasilkan karya inovatif yang mengangkat harkat dan martabat bangsa di mata dunia internasional.

Menjiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan fungsi dan tujuan tersebut, pendidikan Pancasila diharapkan mampu

²⁴ Godeliva Umbu Nono, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, and Ludovikus Bomans Wadu, "Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2018).

membentuk generasi muda yang berkarakter dan bermoral kuat, serta siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.²⁵

3. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila

BSNP merumuskan ruang lingkup Pendidikan Pancasila mencakup delapan aspek berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, hidup rukun, kepedulian lingkungan, bela negara, dan sikap positif terhadap NKRI.
- b. Norma, hukum, dan peraturan, tata tertib di keluarga, sekolah, masyarakat, hingga sistem hukum nasional dan internasional.
- c. Hak asasi manusia, hak dan kewajiban anak serta masyarakat, instrumen HAM, dan upaya perlindungannya.
- d. Kebutuhan warga negara, gotong royong, kebebasan berpendapat, dan kesetaraan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara, proklamasi, konstitusi yang pernah berlaku, dan hubungannya dengan dasar negara.
- f. Kekuasaan dan politik, pemerintahan dari desa hingga pusat, otonomi daerah, demokrasi, dan peran pers.
- g. Pancasila, kedudukan, proses perumusan, dan pengamalannya sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi, dampak, politik luar negeri, dan hubungan internasional di era global.²⁶

²⁵ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:(PPKN) DI SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0* (Prenada Media, 2020).

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Husniyati Yahya berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Islam Terpadu Al-Fityan Gowa* menemukan pengaruh signifikan model tersebut terhadap hasil belajar Biologi siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan model Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan perbedaannya pada objek kajian Yahya meneliti mata pelajaran Biologi di jenjang SMA, sementara penelitian ini mengkaji Pendidikan Pancasila di kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.²⁷
2. Ridha Ahsanul Fitri, dalam jurnalnya *Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, menemukan pengaruh signifikan model tersebut terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penerapan model Quantum Teaching di kelas V SD, sedangkan perbedaannya pada variabel dan mata pelajaran Fitri mengukur minat dan hasil belajar IPS, sementara penelitian ini berfokus pada hasil belajar Pendidikan Pancasila.²⁸

²⁶ Nono, Hermuttaqien, and Wadu, "Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa."

²⁷ Husniyati Yahya, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-Fitya. (Gowa, 2018), hlm.16.

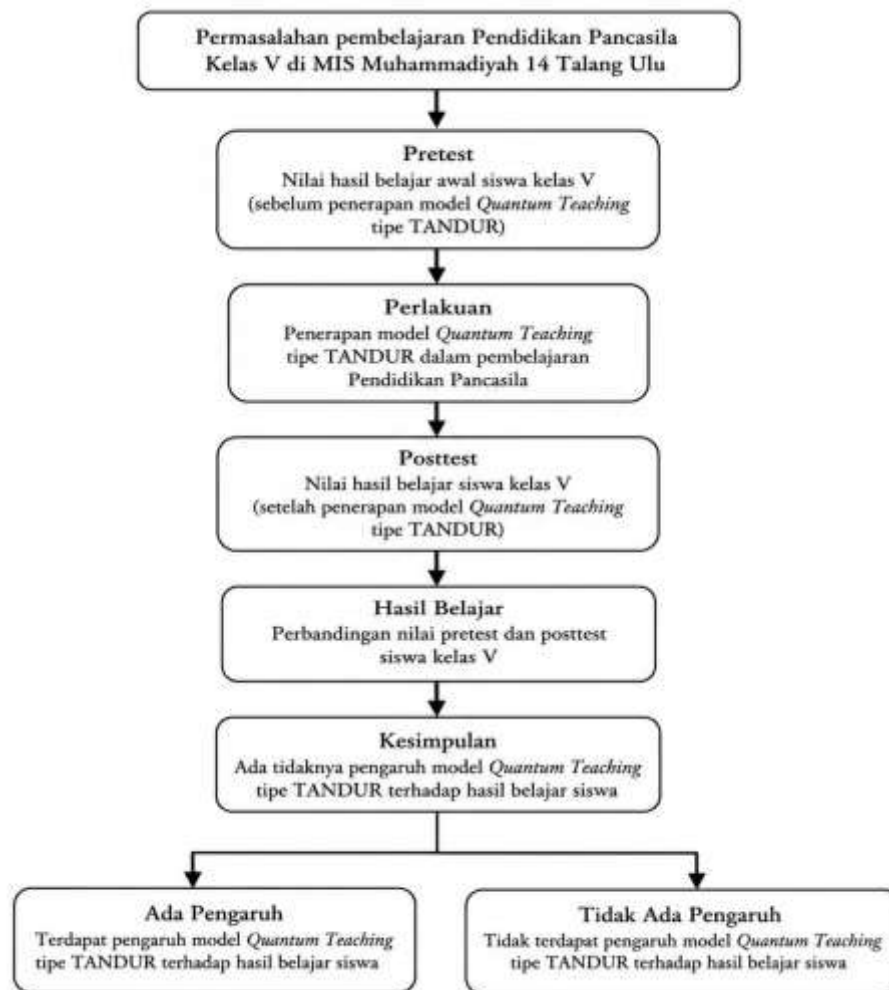
²⁸ Ridha Ahsanul Fitri, "Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar, (2021), hlm. 55.

3. Juhayyatul Anisa, dalam skripsinya *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model Quantum Teaching pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang*, menemukan peningkatan hasil observasi pembelajaran dari 58% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II. Persamaannya dengan penelitian ini adalah penggunaan model Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V, sedangkan perbedaannya pada metode Anisa menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran IPS, sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.²⁹

E. Kerangka Berpikir

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila disebabkan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, membuat siswa kurang aktif dan termotivasi. Model *Quantum Teaching* tipe TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) diharapkan mengatasi masalah ini dengan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Model ini diduga berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, sebagaimana digambarkan dalam kerangka berpikir berikut:

²⁹ Juhayyatul Anisa, *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang*, (2018), hlm. 98.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Sumardi Suryabrata menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.³⁰ Dengan kata lain, hipotesis merupakan dugaan awal yang belum pasti dan memerlukan verifikasi melalui data lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

³⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 178

Ha: Terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Sejarah Kelahiran Pancasila antara siswa kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu yang diajar menggunakan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR (kelompok eksperimen) dengan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional (kelompok kontrol).

Ho: Tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Sejarah Kelahiran Pancasila antara siswa kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu yang diajar menggunakan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR (kelompok eksperimen) dengan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional (kelompok kontrol).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Data disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan metode statistik.³⁹ Penelitian kuantitatif menekankan penggunaan data numerik mulai dari pengumpulan, penafsiran, hingga penyajian hasil. Hasil penelitian akan lebih mudah dipahami jika disertai tabel, grafik, bagan, gambar, atau visualisasi lainnya.⁴⁰

Metode yang digunakan adalah *quasi experimental design*, yaitu rancangan penelitian yang tetap menghadirkan kelompok kontrol meski kontrol terhadap variabel luar belum sepenuhnya dapat dilakukan. Rancangan yang dipakai adalah *nonequivalent control group design*, di mana kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama diberi pretest dan posttest. Berikut gambaran rancangan penelitiannya.

Tabel 3.1
Quasi eksperimental design

Tes Awal (<i>Pretest</i>)	Perlakuan	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)
O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2014), h 7

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 11

Keterangan:

O_1 : Pretest kelas eksperimen

O_2 : Posttest kelas eksperimen

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen.

O_3 : Pretest kelas kontrol

O_4 : Posttest kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian**1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, yang terletak di Jl. Ahmad Yani, Desa Kelurahan Talang Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap di kelas V Tahun Ajaran 2025/2026, dari 13 Juli 2026 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁴¹ Sugiyono mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu Tahun Ajaran 2025/2026.

⁴¹ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 53.

Adapun sampel, menurut Sugiyono, diartikan sebagai bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristiknya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.⁴² Rincian jumlah populasi dan sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin pada tiap kelas disajikan dalam tabel berikut..

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel

Jenis kelas	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
Kelas Eksperimen	V A	19	12	31
Kelas Kontrol	V B	15	16	31

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat (Y).⁴³ Model *Quantum Teaching* tipe TANDUR ditetapkan sebagai variabel bebas (X) dalam penelitian ini, yaitu model yang diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas (X).⁴⁴ jadi variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

⁴² Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Baug*: Alfabeta. Hlm. 117

⁴³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 124.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 163.

E. Definisi Operasional

Agar variabel yang diteliti memiliki batasan yang tegas dan tidak menimbulkan multitafsir, berikut disajikan definisi operasional yang dirumuskan peneliti:

1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* dalam penelitian ini adalah pendekatan mengajar yang diterapkan pada kelas eksperimen untuk membuat pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Sejarah Kelahiran Pancasila lebih hidup dan menyenangkan, dengan melibatkan siswa secara aktif melalui enam tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) yang dijabarkan pada poin 3.

Indikator:

- a. terlaksananya seluruh tahapan TANDUR secara berurutan dalam setiap pertemuan pembelajaran.
- b. meningkatnya keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merujuk pada skor yang diperoleh siswa kelas V melalui tes pilihan ganda pada materi Sejarah Kelahiran Pancasila, yang menggambarkan tingkat pemahaman, ingatan, dan penerapan pengetahuan siswa selama pembelajaran. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan, untuk kemudian dibandingkan antara kelas yang menggunakan model *Quantum*

Teaching tipe TANDUR dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Indikator pengukuran (ranah kognitif):

- a. C1 (Mengingat): mampu menyebutkan pengertian Pancasila serta tokoh dan lembaga yang berperan dalam sejarah kelahirannya hingga ditetapkan sebagai dasar negara.
- b. C2 (Memahami): mampu menjelaskan proses perumusan Pancasila oleh BPUPKI dan Panitia Sembilan.
- c. C3 (Menerapkan): mampu menentukan urutan peristiwa, tokoh, dan nilai-nilai dalam proses perumusan Pancasila.
- d. C4 (Menganalisis): Mampu menganalisis proses perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara.

3. TANDUR (Tahapan Model *Quantum Teaching*)

TANDUR dalam penelitian ini adalah kerangka enam tahapan yang peneliti gunakan sebagai langkah-langkah dalam mengajarkan materi Sejarah Kelahiran Pancasila di kelas eksperimen. Keenam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. **Tumbuhkan:** tahap awal pembelajaran ketika peneliti membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi Sejarah Kelahiran Pancasila, misalnya melalui pertanyaan pemantik, cerita singkat, atau media gambar/video yang berkaitan dengan tokoh dan peristiwa sejarah kelahiran Pancasila. Indikator: siswa menunjukkan antusiasme dan mulai mengajukan pertanyaan atau tanggapan pada awal pembelajaran.

- b. **Alami:** tahap ketika peneliti memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa, misalnya melalui diskusi kelompok, permainan peran, atau kegiatan mengamati media pembelajaran yang berkaitan dengan proses perumusan Pancasila. Indikator: siswa terlibat aktif dalam kegiatan yang dirancang dan mampu menceritakan kembali pengalaman belajarnya dengan kata-kata sendiri.
- c. **Namai:** tahap ketika peneliti membimbing siswa untuk mengaitkan pengalaman yang telah dialami dengan konsep, istilah, atau nama tokoh dan lembaga yang berkaitan dengan Sejarah Kelahiran Pancasila. Indikator: siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan istilah, tokoh, atau lembaga yang berkaitan dengan materi setelah kegiatan pada tahap Alami.
- d. **Demonstrasikan:** tahap ketika peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahamannya terhadap materi, misalnya melalui presentasi hasil diskusi, menjawab pertanyaan lisan, atau mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Indikator: siswa mampu menyampaikan atau menunjukkan hasil pemahamannya di depan kelas atau melalui LKPD dengan tepat.
- e. **Ulangi:** tahap ketika peneliti mengajak siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari untuk memperkuat ingatan dan pemahaman siswa, misalnya melalui tanya jawab singkat atau kuis sederhana di akhir pembelajaran. Indikator: siswa mampu menjawab pertanyaan pengulangan materi dengan benar.

- f. **Rayakan:** tahap penutup ketika peneliti memberikan apresiasi atau penghargaan atas partisipasi dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, misalnya berupa pujian, tepuk tangan, atau pemberian reward sederhana. Indikator: siswa menunjukkan rasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*.⁴⁶ Adapun prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- a. Observasi awal di kelas VA dan VB MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran.
- b. Analisis nilai awal siswa untuk memetakan kondisi hasil belajar.
- c. Penyusunan modul ajar *Quantum Teaching* tipe TANDUR dan modul konvensional.
- d. Penyusunan instrumen berupa 25 soal pilihan ganda dan lembar observasi.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 2–3. *Link akses:* <https://opac.perpusnas.go.id/>

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 111–112. *Link akses:* <https://opac.perpusnas.go.id/>

- e. Uji validitas ahli serta uji coba instrumen untuk mengukur validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.
- f. Pengurusan izin penelitian dan administrasi ke pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, sebagai inti penelitian, dilakukan bersamaan pada kelas eksperimen (VA) dan kontrol (VB) dengan materi sama, yaitu Sejarah Kelahiran Pancasila. Perbedaan perlakuan kedua kelas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Tahap Pelaksanaan

Tahapan	Kelas Eksperimen (VA)	Kelas Kontrol (VB)
Pretest	Pretest (O1): siswa mengerjakan tes awal untuk mengukur kemampuan awal terhadap materi Sejarah Kelahiran Pancasila dan memastikan kondisi awal siswa homogen.	Pretest (O3): siswa mengerjakan tes awal dengan soal yang sama seperti kelas eksperimen.
Perlakuan (Treatment)	Treatment (X): pembelajaran menerapkan Model <i>Quantum Teaching</i> Tipe TANDUR sesuai modul ajar, mencakup enam tahapan pada setiap pertemuan: 1. Tumbuhkan: apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. 2. Alami: siswa mengamati gambar, membaca materi, atau menyimak video secara berkelompok. 3. Namai: guru menjelaskan konsep penting dan menyusun urutan peristiwa bersama siswa. 4. Demonstrasikan: kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan mendapat penguatan dari guru. 5. Ulangi: tanya jawab dan latihan untuk mengukur pemahaman siswa. 6. Rayakan: apresiasi, penyimpulan materi, motivasi, dan doa penutup.	Pembelajaran Pendidikan Pancasila materi yang sama dilaksanakan dengan model konvensional (ceramah dan tanya jawab yang biasa digunakan guru), tanpa penerapan model <i>Quantum Teaching</i> Tipe TANDUR.
Posttest	Posttest (O2): siswa mengerjakan tes akhir dengan soal yang sama seperti pretest untuk mengukur hasil belajar setelah diterapkannya Model <i>Quantum</i>	Posttest (O4): siswa mengerjakan tes akhir dengan soal yang sama, sebagai pembanding hasil

Tahapan	Kelas Eksperimen (VA)	Kelas Kontrol (VB)
	<i>Teaching</i> Tipe TANDUR.	belajar terhadap kelas eksperimen.

Hasil posttest kelompok kontrol selanjutnya dibandingkan dengan hasil posttest kelompok eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR terhadap hasil belajar siswa.

4. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti melakukan pengolahan dan pelaporan hasil penelitian melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan merekap data hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB).
- b. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 24, untuk memastikan data pretest dan posttest kedua kelompok berdistribusi normal.
- c. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene*, guna mengetahui kesetaraan varians data posttest antara kelompok kontrol dan eksperimen.
- d. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *ANCOVA* , untuk menguji ada tidaknya pengaruh model *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila.
- e. Menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengujian data yang telah diperoleh.
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.
- g. Menyusun laporan akhir hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode sebagai berikut:

a. Tes

Nurman, sebagaimana dikutip Anas Sudijono, mendefinisikan tes sebagai alat/prosedur pengukuran yang berfungsi membandingkan perilaku antarindividu secara sistematis.⁴⁷ Tes tertulis dilakukan dua kali: sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal dan kesetaraan siswa, dan setelah perlakuan untuk melihat pengaruh model *Quantum Teaching* tipe TANDUR pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian, seperti buku, peraturan, laporan kegiatan, dan foto. Pada penelitian ini, dokumentasi berbentuk foto sekolah dan kegiatan guru, yang berfungsi sebagai data pendukung (sekunder).⁴⁸

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang membuat penelitian lebih terarah serta menghasilkan data yang akurat dan sistematis. Menurut Sugiyono, instrumen berfungsi mengukur fenomena alam maupun

⁴⁷ Muhammad Nurman, *Evaluasi Pendidikan*, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram 2020), hlm. 43.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2021), Him. 148.

sosial yang menjadi objek pengamatan peneliti.⁴⁹ Instrumen harus disusun dari indikator variabel penelitian serta memenuhi syarat validitas dan reliabilitas agar data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁵⁰

Instrumen dalam penelitian ini berupa 25 soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar materi Sejarah Kelahiran Pancasila sebelum dan sesudah penerapan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR. Kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Soal

N o	Kompetensi yang Diukur	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1	Menyebutkan pengertian Pancasila serta tokoh dan lembaga dalam sejarah kelahirannya hingga ditetapkan sebagai dasar negara	Menyebutkan pengertian Pancasila sebagai dasar negara	C1	Pilihan Ganda	1
2		Menyebutkan badan yang dibentuk Jepang untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)	C1	Pilihan Ganda	2
3		Menyebutkan tokoh pengusul rumusan dasar negara pada sidang BPUPKI	C1	Pilihan Ganda	3
4		Menyebutkan nama panitia kecil yang merumuskan Piagam Jakarta	C1	Pilihan Ganda	4
5		Menyebutkan tanggal penetapan Pancasila sebagai dasar negara oleh PPKI	C1	Pilihan Ganda	5
6		Menyebutkan tanggal pelaksanaan sidang pertama BPUPKI	C1	Pilihan Ganda	6
7		Menyebutkan nama ketua BPUPKI	C1	Pilihan Ganda	7
8		Menyebutkan jumlah anggota Panitia Sembilan	C1	Pilihan Ganda	8
9	Menjelaskan	Menjelaskan latar belakang	C2	Pilihan	9

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 148.

⁵⁰ *Ibid.*, Sugiyono, Hlm. 173.

No	Kompetensi yang Diukur	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
	proses perumusan Pancasila oleh Panitia Sembilan	pentingnya dasar negara bagi Indonesia		Ganda	
10		Menjelaskan tugas dan tujuan dibentuknya BPUPKI	C2	Pilihan Ganda	10
11		Menjelaskan isi pokok usulan dasar negara dari salah satu tokoh perumus	C2	Pilihan Ganda	11
12		Menjelaskan proses perubahan rumusan sila pertama dalam Piagam Jakarta	C2	Pilihan Ganda	12
13		Menjelaskan peran Panitia Sembilan dalam proses perumusan dasar negara	C2	Pilihan Ganda	13
14		Menjelaskan makna semangat musyawarah dan mufakat dalam perumusan Pancasila	C2	Pilihan Ganda	14
15		Menjelaskan hubungan antara Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD 1945	C2	Pilihan Ganda	15
16	Menerapkan pemahaman untuk menentukan urutan peristiwa, tokoh, dan nilai dalam proses perumusan Pancasila	Menerapkan pemahaman kronologi sejarah untuk mengurutkan rangkaian peristiwa lahirnya Pancasila	C3	Pilihan Ganda	16
17		Menggunakan informasi sidang BPUPKI untuk menentukan tokoh yang sesuai dengan usulannya	C3	Pilihan Ganda	17
18		Menentukan urutan lembaga/peristiwa berdasarkan ilustrasi tahapan sejarah yang disajikan	C3	Pilihan Ganda	18
19		Menerapkan nilai persatuan dari sejarah perumusan Pancasila pada contoh kasus sederhana	C3	Pilihan Ganda	19
20		Menentukan gagasan dasar negara yang disampaikan tokoh tertentu berdasarkan deskripsi yang diberikan	C3	Pilihan Ganda	20
21	Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila	Menganalisis hubungan antara latar belakang penjajahan dan perlunya dasar negara	C4	Pilihan Ganda	21
22		Menganalisis perbedaan dan persamaan gagasan dasar	C4	Pilihan Ganda	22

No	Kompetensi yang Diukur	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
	sebagai dasar negara	negara dari para tokoh perumus			
23		Menganalisis sikap para tokoh perumus dalam perubahan rumusan sila pertama Piagam Jakarta menjadi rumusan akhir Pancasila	C4	Pilihan Ganda	23
24		Menganalisis keterkaitan antara sikap musyawarah para pendiri bangsa dengan hasil kesepakatan yang dicapai	C4	Pilihan Ganda	24
25		Menganalisis dampak proses perumusan Pancasila terhadap persatuan bangsa Indonesia	C4	Pilihan Ganda	25

Keterangan:

C1 = Mengingat

C2 = Memahami

C3 = Menerapkan

C4 = Menganalisis

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Ahli

Sebelum diterapkan di lapangan, instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh dosen ahli untuk memperoleh data dan masukan sesuai bidang keahlian masing-masing. Validasi dilakukan melalui konsultasi dengan dosen yang kompeten di bidang terkait, sehingga instrumen dapat diperiksa dan dievaluasi secara sistematis dari segi kesesuaian materi, konstruksi kalimat, dan bahasa yang digunakan.

Proses ini bertujuan untuk menentukan apakah instrumen layak digunakan atau perlu direvisi terlebih dahulu. Hasil validasi dosen dijadikan pedoman untuk menyempurnakan instrumen sebelum diujicobakan kepada

siswa. Setelah instrumen direvisi berdasarkan masukan dosen, instrumen tersebut kemudian diujicobakan secara empiris untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, masih terdapat beberapa bagian pada instrumen yang perlu diperbaiki. Validator menyarankan agar kata kerja operasional pada setiap butir soal disesuaikan dengan Taksonomi Bloom sehingga sesuai dengan indikator yang akan diukur. Selain itu, beberapa kalimat soal dinilai masih terlalu panjang dan berbelit sehingga perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Validator juga menemukan beberapa butir soal yang belum sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun, sehingga perlu dilakukan penyesuaian, terdapat juga beberapa penggunaan kata yang kurang tepat sehingga perlu diperbaiki agar lebih jelas.

Berdasarkan hasil validasi bahasa yang dilakukan oleh wali kelas, masih terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki. Validator menyarankan agar penyajian materi disusun lebih sistematis, tampilan LKPD dibuat lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, serta penggunaan bahasa dan pemilihan kata disesuaikan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan saran tersebut, peneliti melakukan revisi terhadap modul sesuai dengan masukan yang diberikan sehingga modul dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi ahli materi dan bahasa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Validator

No.	Nama Dosen	Keterangan
1.	Dr. Guntur Gunawan, M.Kom	Validator Materi
2	Intan Diah Permata, S. Pd	Validator Bahasa

2. Uji Validitas

Sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya, instrumen diujicobakan terlebih dahulu pada responden dengan karakteristik serupa sampel penelitian, namun bukan bagian dari subjek penelitian. Uji coba bertujuan mengetahui mutu instrumen, terutama apakah tiap butir soal memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Uji coba dilaksanakan di MIM 10 Karang Anyar pada 17 Juli 2026.

Data hasil uji coba kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas tiap butir instrumen. Butir yang valid dan reliabel selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur semakin tinggi validitasnya, semakin akurat pengukurannya, dan sebaliknya.⁵¹ Guna menguji validitas, dilaksanakan perbandingan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dianggap valid. Rumus mencari validitas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 167

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y yang dikorelasikan

N : Jumlah responden

x : Skor variabel (jawaban responden)

y : Skor total dari variabel (jawaban responden)

Σxy : Jumlah perkalian variabel x dan Y

Σx^2 : Jumlah kuadrat nilai X

Σy^2 : Jumlah kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$: Jumlah nilai X lalu dikuadratkan

(Σy) : Jumlah nilai Y lalu dikuadratkan

Kriteria pendekatan dengan taraf signifikansi 5% yaitu:

Apabila $r_{xy} >$, artinya soal dianggap valid.

Apabila $r_{xy} <$, artinya soal dianggap tidak valid.

Uji validitas bisa manual atau dengan SPSS; jika $r_{xy} > r$ tabel, soal dinyatakan valid. Hasilnya di tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Soal

No	Item Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	S1	0,355	464	Valid
2	S2	0,355	646	Valid
3	S3	0,355	723	Valid
4	S4	0,355	458	Valid
5	S5	0,355	455	Valid
6	S6	0,355	568	Valid
7	S7	0,355	540	Valid
8	S8	0,355	454	Valid
9	S9	0,355	419	Valid
10	S10	0,355	55	Tidak Valid
11	S11	0,355	419	Valid

12	S12	0,355	401	Valid
13	S13	0,355	768	Valid
14	S14	0,355	398	Valid
15	S15	0,355	440	Valid
16	S16	0,355	654	Valid
17	S17	0,355	156	Tidak Valid
18	S18	0,355	469	Valid
19	S19	0,355	606	Valid
20	S20	0,355	200	Tidak Valid
21	S21	0,355	370	Valid
22	S22	0,355	554	Valid
23	S23	0,355	472	Valid
24	S24	0,355	354	Tidak Valid
25	S25	0,355	411	Valid

Merujuk Tabel 3.6, butir soal dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel (0,355 pada taraf signifikansi 5%). Dari 25 butir soal, 21 butir dinyatakan valid (S1–S9, S11–S16, S18, S19, S21–S23, S25), sedangkan 4 butir (S10, S17, S20, S24) tidak valid. Butir yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian, sementara yang tidak valid tidak dipakai atau perlu direvisi.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menilai konsistensi instrumen, data stabil berarti reliabel. Perhitungan menggunakan rumus KR-20⁵² Pengujian reliabilitas ini memanfaatkan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus reabilitas yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas instrument yang dicari

⁵² Nurrachman latifa “Perbedaan ketrampilan berpikir Tingkat Tinggi antara Siswa yang menggunakan metode pembelajaran Beebasis Masalah Problem Based learning dan embelajaran Berbasis Proyek Project Based Lerarning Pada konsep Fungsi”(2020), hlm. 11.

n : jumlah butir

s^2 : variasi total

p : proporsi subjek yang dengan jawaban benar

q : proporsi subjek yang dengan jawaban salah

Σpq : jumlah perkiraan antara p dan q

Reliabilitas diuji hanya pada soal valid dengan Alpha Cronbach; kriterianya ada di tabel.

Tabel 3.7
Klasifikasi Koefisien

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	21

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,859. Mengacu pada tabel interpretasi reliabilitas, nilai ini tergolong sangat tinggi karena berada di atas 0,80, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal menggambarkan proporsi keseimbangan antara butir soal berkategori sukar, sedang, dan mudah.⁵³ Ini dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Jumlah siswa dengan jawaban betul

JS : Jumlah semua siswa yang ikut tes

Ada pun tingkat kesukaraannya yaitu :

Tabel 3.9
Koefisien katagori kesukaran

Tingkat kesukaran	Katagori
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Adapun hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Hasil Tingkat Kesukaran

No	Item Soal	Mean (P)	Kategori
1	S1	0,74	Mudah
2	S2	0,74	Mudah
3	S3	0,68	Sedang
4	S4	0,71	Mudah
5	S5	0,61	Sedang
6	S6	0,68	Sedang
7	S7	0,58	Sedang
8	S8	0,68	Sedang

⁵³ Nani Hanifah, “perbandingan tingkat kesukaran, daya pembeda butir soal dan reliabilitas tes bentuk pilihan ganda” vol.6, No.1 (2014),43

9	S9	0,52	Sedang
10	S10	0,58	Sedang
11	S11	0,61	Sedang
12	S12	0,61	Sedang
13	S13	0,65	Sedang
14	S14	0,68	Sedang
15	S15	0,65	Sedang
16	S16	0,68	Sedang
17	S17	0,65	Sedang
18	S18	0,71	Mudah
19	S19	0,68	Sedang
20	S20	0,58	Sedang
21	S21	0,77	Mudah

Tingkat kesukaran dihitung dengan SPSS (mean) pada 21 soal valid. Karena soal dikotomi, mean = proporsi benar (P). Hasilnya: 5 soal mudah, 16 sedang, tanpa soal sukar. Dengan dominasi kategori sedang, instrumen layak dipakai mengukur hasil belajar kelas V.

4. Uji Daya Beda

Daya pembeda merupakan indikator yang menunjukkan seberapa efektif sebuah soal dapat memisahkan peserta tes berkemampuan tinggi dari peserta tes berkemampuan rendah.⁵⁴ Rumus untuk mengukur daya pembeda adalah:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP= Indeks daya pembeda

BA= jumlah peserta tes kelompok atas dengan jawaban benar

BB= jumlah peserta tes kelompok bawah dengan jawaban benar

⁵⁴ Ibid., 47

JA= jumlah peserta tes kelompok atas

JB= jumlah peserta tes kelompok bawah

Adapun Klasifikasi daya pembeda dibedakan menjadi:

Tabel 3.11
Klasifikasi daya pembeda

Daya Pembeda	Katagori
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

Adapun hasil penelitian daya beda butir soal dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Hasil Daya Beda

No	Item Soal	r Item-Total	Kategori
1	S1	0,397	Cukup
2	S2	0,604	Baik
3	S3	0,700	Sangat Baik
4	S4	0,418	Baik
5	S5	0,381	Cukup
6	S6	0,501	Baik
7	S7	0,526	Baik
8	S8	0,382	Cukup
9	S9	0,384	Cukup
10	S10	0,328	Cukup
11	S11	0,296	Cukup
12	S12	0,687	Baik
13	S13	0,337	Cukup
14	S14	0,368	Cukup
15	S15	0,496	Baik
16	S16	0,338	Cukup
17	S17	0,556	Baik
18	S18	0,328	Cukup
19	S19	0,486	Baik
20	S20	0,356	Cukup
21	S21	0,378	Cukup

Dari 21 butir soal yang dianalisis, hasil perhitungan daya beda menunjukkan 1 butir masuk kategori sangat baik, 9 butir kategori baik, dan 11 butir kategori cukup, tanpa ditemukan butir berkategori jelek. Hal ini menandakan bahwa keseluruhan butir soal yang digunakan memiliki daya pembeda yang cukup baik untuk membedakan siswa yang telah menguasai materi dengan yang belum.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Sebelum dianalisis, normalitas diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS. Data normal bila sebaran bernilai seimbang, tidak normal bila tidak seimbang.⁵⁵ Dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_a : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_o : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Levene melalui SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_o diterima, sehingga data memiliki varians yang homogen.

⁵⁵ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta Pustaka Baru Press 2020), hlm. 150.

- b. Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga data memiliki varians yang tidak homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara nilai pretest sebagai kovariat dengan nilai posttest sebagai variabel terikat. Uji linearitas dilakukan melalui SPSS sebagai salah satu prasyarat dalam analisis ANCOVA. Hubungan dikatakan linear apabila nilai $\text{Sig. Linearity} < 0,05$ dan nilai $\text{Sig. Deviation from Linearity} > 0,05$. Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka hubungan antara pretest dan posttest dinyatakan linear dan memenuhi prasyarat untuk analisis ANCOVA.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *Quantum Teaching* TANDUR terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Analisis menggunakan *Analysis of covariance* (ANCOVA), analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar (posttest) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mengontrol kemampuan awal siswa (pretest) sebagai kovariat. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu di Jl. Ahmad Yani, Curup Timur, Bengkulu, berdiri sejak tahun 1950 atas inisiatif tokoh agama dan masyarakat dengan dukungan pemerintah desa, dan masih eksis hingga kini. Pendirian sekolah ini digagas oleh beberapa tokoh agama dan masyarakat setempat, di antaranya:

- a. Muhammad Ali.
- b. H.Abdurrahman.
- c. Samsudin.
- d. Tokoh-tokoh PEMDA Islam pada waktu itu.

Kepala madrasah pertama, Bapak Zulkarnain, memimpin tahun 1950–1965. Awalnya guru honorer, lalu jadi PNS dan dipindahtugaskan keluar Bengkulu, membuat kepemimpinan kosong tiga tahun. Pada tahun 1968, Dra. Baisyah, putri daerah setempat, diangkat sebagai PNS dan ditugaskan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu hingga tahun 1990, sebelum dipindahtugaskan ke PGA 6 di Desa Talang Rimbo Baru. Posisinya kemudian digantikan oleh Bapak Harmento hingga tahun 1993.

Kepemimpinan selanjutnya dilanjutkan oleh Dra. Nurjanah, S.Pd.I (1993–2003), Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I (1 Oktober 2003–1 November 2016), dan Cicah Nurhidayah, S.Pd.I (1 November 2016–Juni 2023). Sejak

Juni 2023 hingga sekarang, kepala sekolah dijabat oleh Kris Ade Putra, S.Pd.I., Gr. Sekolah ini telah mencetak banyak alumni berprestasi, di antaranya Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I dan Dra. Ratnawati, M.Pd.I, yang kini mengajar di IAIN Curup, serta sejumlah lulusan lain yang berhasil meraih gelar S2.

2. Visi dan misi MIS Muhamadiyah 14 Talang Ulu

a. Visi :

Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif dan kompetitif.

b. Misi :

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang mandiri dan islami
- 2) Mengembangkan kompetensi peserta didik melalui IMTAK dan IPTEK
- 3) Membiasakan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)
- 4) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik
- 5) Terwujudnya lingkungan yang bersih dan nyaman serta menyenangkan

3. Keadaan Sekolah

a. Kepala sekolah di MIS Muhamadiyah 14 talang ulu

Nama-nama kepala sekolah MIS Muhamadiyah 14 talang ulu yang pernah menjabat:

Tabel 4.1
Nama kepala MIS Muhamadiyah 14 talang ulu

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Zulkarnain	Periode 1950 -1965
2.	Baisyah	Periode 1965-1990
3.	Harmanto	Periode 1990- 1993
4.	Dra.Nurjanah	Periode 1993-2003
5.	Rabiatul Adahuyah,S.Pd.I	Periode 2003-2016
6.	Cicah Nurhidayah ,S.Pd.,M.Pd	Periode 2016-2023
7.	Kris Ade Putra ,S.Pd.I.,Gr	Periode 2023-sekarang

b. Keadaan pendidik

Adapun keadaan pendidik di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik

No	Nama Guru	Jabatan
1	Kris Ade Putra ,S.Pd.I.,Gr	Kepala Sekolah
2	Rince lorina ,S.Pd.I.,Gr	Wali kelas
3	Rahma hayuti , S.Pd	Wali kelas
4	Kiki puspita sari , SE	Wali kelas
5	Nada fenitia , S.Pd	Wali kelas
6	Liza ernawati ,S.Pd	Wali kelas
7	Desy Kurnaiawati, S.Pd.,Gr	Wali kelas
8	Kori Fidyati, S.Pd.I	Wali kelas
9	Nadia Bertha, S.Pd	Wali kelas
10	Viona Bunga Tannia, S.Pd	Wali kelas
11	Cicah Nurhidayah S.Pd,I,M.Pd	Wali kelas
12	Intan Diah Prmata, S.Pd	Wali kelas
13	Anggela oktalina ,S.Pd	Wali kelas
14	Sulistiawati, S.Pd	Wali kelas
15	Nursaada, S.Pd.I	Wali kelas
16	Ahmad Sandi Anggara, S.Pd.I.,Gr	Wali kelas
17	Peni Anita, S.Pd.I., Gr	Wali kelas
18	Yuniarweti,S.Pd.I.,Gr	Guru mapel
19	Ari Junindo, S.Pd	Guru mapel
20	Intan Purnamasari ,S.Pd	Guru mapel
21	Citra ,SP.I,M.Pd	Guru mapel

c. Keadaan siswa MIS Muhamadiyah 14 Talang Ulu

Menurut sumber data di MIS Muhamadiyah 14 Talang Ulu keadaan siswa sebagai berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	A	26	79
		B	27	
		C	26	
2	Kelas 2	A	26	79
		B	27	
		C	26	
3	Kelas 3	A	26	78
		B	26	
		B	26	
4	Kelas 4	A	24	74
		B	26	
			24	
5	Kelas 5	A	31	62
		B	31	
6	Kelas 6	A	23	47
		B	24	

d. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang Alat	Kondisi						
		B		RR		RB		JML
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	
1.	Ruang Belajar/Kelas	10	Lokal	-	-	-	-	6
2.	Ruang Guru	1	Lokal	-	-	-	-	1
3.	Ruang Perpustakaan	1	Lokal	-	-	-	-	1
4.	Ruang Ibadah / mushola	2	Lokal	-	-	-	-	2
5.	Kamar Mandi/WC Guru	2	Lokal	-	-	-	-	2
6.	Kamar Mandi/WC Murid	4	Lokal	-	-	-	-	4

7.	Komputer	6	Buah	-	-	-	-	6
8.	Printer	3	Buah	3	-	-	-	3
9.	Mic	3	Buah	1	-	-	-	3
10.	Alat Kesehatan UKS	1	Buah	-	-	-	-	1
11.	Alat Olah Raga	1	Buah	-	-	-	-	1
12.	Instalasi Listrik	1200	Watt	-	-	-	-	
13.	Pengeras Suara	2	Set	-	-	-	-	2

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

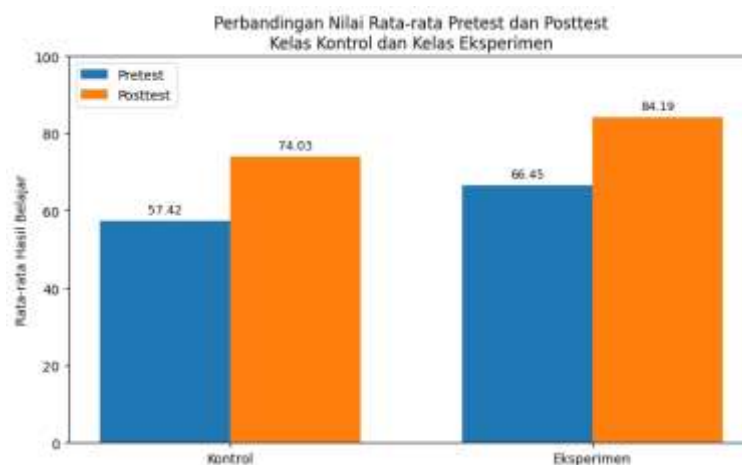
Penelitian ini dilaksanakan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu dengan menggunakan desain *Quasi Experimental Nonequivalent Control Group*, dengan VA (*Quantum Teaching TANDUR*) dan VB (konvensional), masing-masing kelas sebanyak 31 siswa. Instrumen penelitian yang di gunakan berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Sebelum di gunakan dalam penelitian instrumen terlebih dahulu di uji cobakan kepada 31 siswa di luar sampel penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan di MIM 10 Karang Anyar terhadap 31 siswa di luar sampel, menggunakan 25 soal pilihan ganda. Hasilnya, 21 butir valid dan 4 tidak valid. Soal yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Data dikumpulkan lewat pretest, perlakuan (TANDUR dan konvensional), lalu posttest. Analisis deskriptif SPSS 24 menghasilkan nilai min, maks, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Data Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest kontrol	31	30	85	57.42	14.310	204.785
Posttest kontrol	31	50	90	74.03	9.257	85.699
Pretest eksperimen	31	35	90	66.45	13.674	186.989
Posttest eksperimen	31	65	100	84.19	9.407	88.495
Valid N (listwise)	31					

Rata-rata kelas kontrol naik 57,42 → 74,03, sedangkan kelas eksperimen naik 66,45 → 84,19. Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan adanya perubahan hasil belajar pada kedua kelas setelah pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa secara deskriptif hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi setelah penerapan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR.



Gambar 4.1
Grafik Perbandingan

Grafik menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kedua kelompok dari pretest ke posttest, dengan kelas eksperimen (*Quantum Teaching* tipe TANDUR) mencatat peningkatan lebih besar dibandingkan kelas kontrol (pembelajaran konvensional).

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas terhadap data posttest kedua kelompok, dengan bantuan SPSS versi 24.

a. Uji Normalitas

Normalitas pretest dan posttest diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS 24, data normal bila sig. $> 0,05$, tidak normal bila $< 0,05$. Hasil uji normalitas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar pancasila	Pretest kontrol	.153	31	.061	.969	31	.503
	posttest kontrol	.155	31	.057	.950	31	.160
	pretest eksperimen	.135	31	.158	.961	31	.318
	posttest eksperimen	.143	31	.105	.957	31	.241

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi seluruhnya di atas 0,05, yaitu pretest kelas kontrol (0,061), posttest kelas kontrol (0,057), pretest kelas eksperimen (0,158), dan posttest kelas eksperimen (0,105). Dengan demikian, seluruh data hasil belajar baik pretest maupun posttest pada kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Homogenitas posttest kontrol dan eksperimen diuji dengan *Levene* dengan menggunakan SPSS 24, homogenitas data bila sig. $> 0,05$. Hasil uji homogenitas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar pancasila	Based on Mean	.072	1	60	.789
	Based on Median	.098	1	60	.755
	Based on Median and with adjusted df	.098	1	59.777	.755
	Based on trimmed mean	.095	1	60	.759

Hasil uji homogenitas menunjukkan sig. $0,789 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan varians data hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen atau memiliki varians yang sama.

c. Uji Linearitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS melalui *menu Test for Linearity*. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari $0,05$, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, maka hubungan kedua variabel dinyatakan tidak

linear. Dapat di lihat di tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Linearitas

ANOVA Table			
			Sig.
Posttest_eksperimen * Pretest_eksperimen	Between Groups	(Combined)	.140
		Linearity	.951
		Deviation from Linearity	.108
	Within Groups		
	Total		
ANOVA Table			
			Sig.
Posttest_kontrol * Pretest_kontrol	Between Groups	(Combined)	.001
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.171
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen memperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar 0,951 dan Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,108. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar 0,000 dan Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,171. Nilai Sig. *Linearity* pada kedua kelompok menunjukkan adanya hubungan linear, sedangkan nilai Sig. *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear. Dengan demikian, hubungan antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dinyatakan linear.

d. Uji ANCOVA (*Analysis of Covariance*)

Analisis kovarian (*Analysis of Covariance/ANCOVA*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dengan mengontrol skor pretest sebagai variabel kovariat. Sebelum menguji pengaruh model pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas kemiringan garis regresi (*homogeneity of regression slopes*) untuk memastikan bahwa hubungan antara nilai pretest dan posttest pada kedua kelompok adalah sama. Setelah asumsi tersebut terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji ANCOVA untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap hasil posttest setelah mengendalikan pengaruh nilai pretest. Hasil uji ANCOVA dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji ANCOVA

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Posttest					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2332.764 ^a	2	1166.382	15.315	.000
Intercept	11829.301	1	11829.301	155.322	.000
Pretest	732.361	1	732.361	9.616	.003
Model Pembelajaran	874.856	1	874.856	11.487	.001
Error	4493.446	59	76.160		
Total	394875.000	62			
Corrected Total	6826.210	61			

Berdasarkan hasil uji ANCOVA pada Tabel 4.9, diperoleh nilai Sig. pretest sebesar $0,005 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nilai pretest terhadap hasil posttest. Sementara itu, pada variabel model pembelajaran diperoleh nilai F sebesar 11,48 dan nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa setelah mengendalikan pengaruh nilai pretest. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional

3. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap nilai pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka rekapitulasi hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Interpretasi	Jawaban Rumusan Masalah
1	Bagaimana hasil belajar siswa kelompok eksperimen sebelum menerapkan Model <i>Quantum Teaching</i> Tipe TANDUR?	Nilai pretest kelas eksperimen (VA), n: 31. Mean: 66,45 (di bawah KKTP 70)	Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah karena berada di bawah KKTP	Hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas eksperimen sebelum menerapkan model <i>Quantum Teaching</i> tipe TANDUR tergolong rendah, dengan rata-rata 66,45
2	Bagaimana hasil belajar siswa kelompok eksperimen sesudah menerapkan Model <i>Quantum Teaching</i> Tipe TANDUR?	Nilai posttest kelas eksperimen (VA), n: 31. Mean: 84,19; SD: 9,41 (di atas KKTP 70)	Hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan meningkat dan telah melampaui KKTP	Hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas eksperimen sesudah menerapkan model <i>Quantum Teaching</i> tipe TANDUR meningkat menjadi rata-rata 84,19
3	Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelompok eksperimen dan	Uji ANCOVA (Tests of Between-Subjects Effects), sumber	Ho ditolak, Ha diterima, artinya setelah kemampuan awal siswa dikendalikan	Model <i>Quantum Teaching</i> tipe TANDUR berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V MIS

No	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Interpretasi	Jawaban Rumusan Masalah
	kelompok kontrol setelah kemampuan awalnya dikendalikan?	Model_Pembelajaran: $F = 11,487$; $df = 1$; $Sig. = 0,001 < 0,05$. (Kovariat Pretest: $F = 9,616$; $Sig. = 0,003$)	secara statistik, terdapat pengaruh model pembelajaran yang signifikan terhadap hasil belajar	Muhammadiyah 14 Talang Ulu setelah kemampuan awal (pretest) dikendalikan sebagai kovariat, dengan rata-rata posttest eksperimen (84,19) lebih tinggi daripada kontrol (74,03)

4. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu dengan sampel kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB), masing-masing berjumlah 31 siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 84,19 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,03. Setelah kemampuan awal (pretest) siswa dikendalikan secara statistik melalui uji ANCOVA, hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 11,487 dengan signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) pada variabel model pembelajaran, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V, bahkan setelah kemampuan awal siswa diperhitungkan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi

Sejarah Kelahiran Pancasila di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, berikut ini disajikan pembahasan hasil penelitian yang disusun secara berurutan untuk menjawab ketiga rumusan masalah yang telah diajukan.

a. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Menerapkan Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest yang diberikan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 66,45, nilai tengah (median) sebesar 70,00, nilai yang paling sering muncul (mode) sebesar 65, dan simpangan baku sebesar 13,67. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, dengan 15 siswa (48,4%) memperoleh nilai di bawah rata-rata dan 16 siswa (51,6%) memperoleh nilai di atas rata-rata.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Sejarah Kelahiran Pancasila. Hal ini sejalan dengan temuan Ferly Lewier yang mencatat bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai penerima pasif,

didominasi ceramah, minim latihan, dan bersifat konvensional cenderung menghasilkan capaian belajar yang kurang optimal.⁵⁶ Hal ini sejalan dengan permasalahan yang ditemukan peneliti pada studi pendahuluan, yaitu proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran turut memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang masih rendah.

b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Sesudah Menerapkan Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR

Setelah proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR dilaksanakan, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang meningkat menjadi 84,19, dengan simpangan baku sebesar 9,41. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Peningkatan nilai rata-rata dari 66,45 pada saat pretest menjadi 84,19 pada saat posttest, atau meningkat sebesar 17,74 poin, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR secara deskriptif dapat membantu siswa memahami materi Sejarah Kelahiran Pancasila dengan lebih baik.

⁵⁶Ferly Lewier, *Profil Hasil Belajar Siswa materi Perbandingan*, (Ambon: Universitas Pattimura, 2020), hlm. 36.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari tahapan pembelajaran yang diterapkan melalui sintaks TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Pada tahap Tumbuhkan, guru membuka pembelajaran dengan menampilkan gambar atau video tentang sejarah kelahiran Pancasila untuk membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa. Pada tahap Alami, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mengamati gambar, membaca materi, atau menyimak video tentang proses kelahiran Pancasila, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sebelum mengenal istilah atau konsepnya. Pada tahap Namai, guru menjelaskan konsep-konsep penting mengenai sejarah kelahiran Pancasila dan bersama siswa menyusun urutan peristiwa. Pada tahap Demonstrasikan, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sehingga siswa dapat menunjukkan pemahamannya secara aktif. Pada tahap Ulangi, guru mengajak siswa mengulang materi melalui tanya jawab dan latihan soal untuk memperkuat pemahaman. Pada tahap terakhir, yaitu Rayakan, guru memberikan apresiasi atas usaha dan keaktifan siswa, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap positif terhadap pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Firdos Mujahidin yang menyatakan bahwa prinsip TANDUR merupakan salah satu prinsip utama dalam *Quantum Teaching* yang dapat diterapkan

dalam pembelajaran untuk melibatkan siswa secara aktif.⁵⁷ Temuan ini juga sejalan dengan pendapat De Porter yang menyatakan bahwa model *Quantum Teaching* mendorong siswa untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri, sehingga materi pelajaran menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa.⁵⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR membantu siswa memahami materi Sejarah Kelahiran Pancasila secara lebih bermakna sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

c. Pengaruh Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR terhadap Hasil Belajar Siswa Setelah Mengontrol Kemampuan Awal (Uji ANCOVA)

Sebelum pengujian hipotesis menggunakan analisis kovarian (ANCOVA), terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas terhadap data pretest dan posttest kedua kelompok. Hasil uji normalitas menunjukkan seluruh data berdistribusi normal (Sig. > 0,05), hasil uji homogenitas menunjukkan varians kedua kelompok homogen (Sig. 0,789 > 0,05), dan hasil uji linearitas pada *Deviation from Linearity* memperoleh nilai Sig. sebesar 0,108 pada kelas eksperimen dan 0,171 pada kelas kontrol (keduanya > 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang linear antara nilai pretest dan

⁵⁷Firdos Mujahidin, *Quantum Teaching*, hlm. 185.

⁵⁸Bobby De Porter, *Quantum Teaching: Membelajarkan Dengan Lebih Baik, Lebih Cepat, dan Lebih Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2022), hlm. 17.

posttest. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi tersebut, pengujian hipotesis menggunakan ANCOVA dapat dilanjutkan.

Hasil uji ANCOVA pada tabel *Tests of Between-Subjects Effects* (Tabel 4.9) menunjukkan bahwa nilai pretest sebagai kovariat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai posttest ($F = 9,616$; $\text{Sig.} = 0,003 < 0,05$). Artinya, kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan turut berkontribusi terhadap hasil belajar akhir siswa. Sementara itu, pada variabel model pembelajaran diperoleh nilai F sebesar 11,487 dengan signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, setelah kemampuan awal siswa dikendalikan secara statistik, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

Temuan ini konsisten dengan hasil uji Independent Sample T-Test terhadap nilai posttest kedua kelompok, yang juga menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan ($\text{Sig. 2-tailed} = 0,009 < 0,05$). Konsistensi antara kedua uji tersebut memperkuat keyakinan bahwa perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bukan sekadar kebetulan, melainkan benar-benar dipengaruhi oleh perlakuan model pembelajaran yang diberikan, meskipun kemampuan awal (pretest) siswa turut memberikan kontribusi terhadap hasil akhir.

Secara deskriptif, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (84,19) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (74,03), dan setelah kemampuan awal siswa disetarakan secara statistik melalui ANCOVA, selisih tersebut tetap terbukti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen bukan semata-mata disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal siswa, melainkan juga oleh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR itu sendiri. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Wasliman bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara faktor internal (bawaan dan pribadi, termasuk kemampuan awal) dan faktor eksternal yang dapat dikelola melalui peran pendidik, sehingga kedua faktor tersebut sama-sama perlu diperhatikan agar hasil belajar dapat optimal.⁵⁹

Meskipun durasi penerapan model relatif singkat, yaitu hanya tiga kali pertemuan, dan jumlah sampel penelitian relatif terbatas (31 siswa per kelas), model pembelajaran tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan sintaks TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) secara konsisten mampu memberikan efek pembelajaran yang cukup kuat meskipun dalam waktu dan cakupan sampel yang terbatas.

Temuan ini juga sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu tentang model *Quantum Teaching* yang melaporkan pengaruh signifikan

⁵⁹M. Wasliman, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 102-105.

terhadap hasil belajar siswa, di antaranya penelitian Husniyati Yahya pada mata pelajaran Biologi⁶⁰, penelitian Ridha Ahsanul Fitri terhadap minat dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar⁶¹, serta penelitian Juhayyatul Anisa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial⁶². Konsistensi temuan ini memperkuat bukti bahwa penerapan sintaks TANDUR efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, bahkan setelah kemampuan awal siswa dikendalikan secara statistik melalui uji ANCOVA yang bersifat lebih ketat dibandingkan uji beda rata-rata sederhana yang lazim digunakan pada penelitian-penelitian sejenis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR terbukti berpengaruh signifikan secara statistik terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu, baik dilihat secara deskriptif maupun setelah kemampuan awal siswa dikendalikan melalui uji ANCOVA.

⁶⁰Husniyati Yahya, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Islam Terpadu Al-Fityan Gowa*, (Gowa, 2018), hlm. 16.

⁶¹Ridha Ahsanul Fitri, *Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, 2021, hlm. 55.

⁶²Juhayyatul Anisa, *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang*, 2018, hlm. 98.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu pada siswa kelas V mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum penerapan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR, hasil belajar kelas eksperimen masih rendah, dengan nilai rata-rata pretest 66,45 di bawah KKTP sebesar 70.
2. Setelah penerapan model tersebut, hasil belajar kelas eksperimen meningkat menjadi rata-rata posttest 84,19, melampaui KKTP.
3. Setelah kemampuan awal (pretest) siswa dikendalikan sebagai kovariat melalui uji ANCOVA, terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari penerapan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V, dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (84,19) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (74,03)

B. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan menerapkan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR sebagai salah satu model pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama pada materi naratif seperti Sejarah Kelahiran Pancasila, karena terbukti secara

statistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu mengelola setiap tahapan TANDUR secara konsisten dan kreatif sesuai karakteristik siswa, serta tetap memperhatikan kemampuan awal masing-masing siswa yang juga berkontribusi terhadap hasil belajar, agar manfaat penerapan model ini dapat lebih optimal.

2. Bagi Siswa

Siswa dianjurkan lebih aktif dalam setiap tahapan pembelajaran mengamati, berdiskusi, mempresentasikan hasil kerja, dan mengikuti pengulangan materi dengan sungguh-sungguh agar pemahaman terhadap Pendidikan Pancasila dapat berkembang optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan menguji replikasi model ini dengan durasi penerapan yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperkuat generalisasi temuan, dengan tetap memperhitungkan kemampuan awal siswa secara statistik (misalnya melalui uji ANCOVA). Penelitian lanjutan juga disarankan menguji model ini pada materi, mata pelajaran, dan jenjang kelas yang lebih luas, serta mengkaji pengaruhnya terhadap aspek lain seperti motivasi, sikap, dan keterampilan sosial siswa, agar hasilnya dapat digeneralisasikan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala, Miftahul. *Quantum Teaching: Membuat Pembelajaran Menyenangkan dan Bermakna*. Jakarta: PT. Indeks, 2021.
- Anisa, Juhayyatul. *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang*, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- De Porter, Bobby. *Quantum Teaching: Membelajarkan Dengan Lebih Baik, Lebih Cepat, dan Lebih Menyenangkan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2022.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Fitri, Ridha Ahsanul. *Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, 2021.
- Hanifah, Nani. "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda." Vol. 6, No. 1 (2014): 43.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Bandung: Fokus Media, 2018.
- Huda, Khoirul, dkk. "Landasan dan Tujuan Pendidikan Pancasila." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 5 No. 3, 2025.
- Janna, Nilda Miftahul, dkk. *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*, 2020.
- Kosilah dan Septian. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 6 (2020): 1142.
- Latifa, Nurrachman. "Perbedaan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi antara Siswa yang Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning dan Pembelajaran Berbasis Proyek Project Based Learning Pada Konsep Fungsi", 2020.
- Lewier, Ferly. *Profil Hasil Belajar Siswa Materi Perbandingan*. Ambon: Universitas Pattimura, 2020.
- Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI: Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Prenada Media, 2020.
- Marwiyah, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Miati. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2018.
- Moore. *Indikator Hasil Belajar dan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2017.
- Muhadi. *Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2023.
- Muhabbibin, S. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Mujahidin, Firdos. *Quantum Teaching*.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Noe, Wahyudin, Hasmawati, dan Nur Rumkel. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Udin S. Winataputra." *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 6, No. 1 (2021): 40–57.
- Nono, Godeliva Umbu, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, dan Ludovikus Bomans Wadu. "Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa." *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 2 (2018).
- Nurgiyanto, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Nurdiansyah, Muhamad Farhan dan Dinie Anggraeni Dewi. "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara." *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 2 (2021): 105–115.
- Nurman, Muhammad. *Evaluasi Pendidikan*. Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2020.
- Nurzaman, E. *Pendidikan dan Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Payadnya, I Putu Ade Andre, dkk. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022.
- QS. Al-Baqarah: 75.
- Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Shoimin, Agus. *Quantum Teaching: mempraktikkan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bermakna*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2022.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Straus, dkk. "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2 (2020): 188–209.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok*. Indramayu: Adab, 2020.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Sunandar, M. *Quantum Teaching: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021.
- Sutrisno. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2020.
- Wasliman, M. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Wijaya, Ana. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Team Teaching Pada Materi Pemanasan Global Peserta Didik Kelas X Dan Di MA DDI Entrop Kota Jayapura." *Jurnal Honai*, Vol. 4, No. 2 (2022): 17.
- Yahya, Husniyati. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-Fitya*. Gowa, 2018.
- Yanuarti, Ary. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1 (2020): 11–18.
- Zubaili, Mahmud. "Quantum Teaching." *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, November 2024. ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen
MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS UMUM	
Penyusun	: VEGI NADILA
Instansi	: MIS MUHAMADYAH 14 TALANG ULU
Tahun	: 2026
Jenjang Sekolah	: Madrasah
Fase/Kelas	: C/V
Semester	: 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: PENDIDIKAN PANCASILA
Bab 1	: Pancasila dalam Kehidupanku
Materi Pokok	: A. Sejarah Kelahiran Pancasila
Alokasi Waktu	: 3 pertemuan (2x35 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik telah mengenal Pancasila sebagai dasar negara dan mampu menyebutkan bunyi lima sila Pancasila. 2. Peserta didik memiliki pengetahuan awal tentang proses lahirnya Pancasila dan peran para pendiri bangsa.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: Mensyukuri perjuangan para pendiri bangsa serta menunjukkan sikap jujur, sopan, dan saling menghargai. 2. Berkebinekaan global: Menghargai perbedaan pendapat dan keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. 3. Bergotong royong: Bekerja sama dalam diskusi kelompok dan menyelesaikan tugas bersama. 4. Mandiri: Mengerjakan tugas dan mencari informasi dengan penuh tanggung jawab. 5. Bernalar kritis: Menganalisis proses sejarah lahirnya Pancasila dan	

menarik kesimpulan berdasarkan fakta. 6. Kreatif: Menyajikan hasil pembelajaran, seperti membuat lini masa sejarah lahirnya Pancasila secara menarik.
D. SARANA DAN PRASARANA
1. Sumber Belajar : Buku paket Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V, dan LKS Pendidikan Pancasila, internet, lembar kerja peserta didik 2. Alat dan Bahan: LCD projector, laptop, wifi, speaker, buku guru dan buku siswa kelas V serta sumber referensi lain, pensil atau pena, kertas
E. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. MODEL PEMBELAJARAN
1. Model Pembelajaran : <i>Quantum Teaching</i> 2. Pendekatan : TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)
KOMPETENSI INTI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 1 Melalui pembelajaran menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> dengan pendekatan TANDUR peserta didik kelas V mampu menyebutkan dan menjelaskan pengertian Pancasila serta latar belakang lahirnya Pancasila dengan tepat dan benar. 2. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 2 Melalui pembelajaran menggunakan model Quantum Teaching dengan pendekatan TANDUR, peserta didik kelas V mampu mengurutkan proses perumusan Pancasila yang meliputi pembentukan BPUPKI, sidang BPUPKI, usulan dasar negara oleh Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno, serta terbentuknya Panitia Sembilan dan Piagam Jakarta dengan

tepat dan benar.

3. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 3

Melalui pembelajaran menggunakan model Quantum Teaching dengan pendekatan TANDUR, peserta didik kelas V mampu menganalisis proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara oleh PPKI, perbedaan dan persamaan gagasan antar tokoh perumus, serta hubungan antarperistiwa dalam sejarah lahirnya Pancasila dengan tepat, benar, dan percaya diri.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Melalui pembelajaran sejarah kelahiran Pancasila, peserta didik memahami bahwa Pancasila lahir melalui proses perjuangan, musyawarah, dan semangat persatuan para pendiri bangsa dalam merumuskan dasar negara. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa para pendiri bangsa, serta mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pertemuan 1

- a. Menurut kalian mengapa Indonesia memerlukan dasar negara setelah merdeka?
- b. Apa yang kalian ketahui tentang Pancasila sebagai dasar negara?

2. Pertemuan 2

- a. Mengapa para tokoh bangsa perlu mengadakan sidang BPUPKI sebelum Indonesia merdeka?
- b. Mengapa menurut kalian terdapat beberapa usulan dasar negara sebelum akhirnya disepakati menjadi Pancasila?

3. Pertemuan 3

- a. Mengapa Pancasila akhirnya ditetapkan sebagai dasar negara Indonesia?
- b. Menurut kalian, apa yang mungkin terjadi jika Indonesia tidak memiliki Pancasila sebagai dasar negara?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Tahapan	Kegiatan Pertemuan 1	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 3. Guru menanyakan kabar peserta didik 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi. 5. Guru membagikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. 6. Guru mengumpulkan lembar jawaban pretest. 7. Guru melakukan apersepsi dengan menampilkan gambar/video perjuangan bangsa Indonesia. 8. Guru mengajukan pertanyaan pemantik: a. Menurut kalian, mengapa Indonesia memerlukan dasar negara setelah merdeka? b. Apa yang kalian ketahui tentang Pancasila sebelum dipelajari lebih lanjut? 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	15 menit
Kegiatan Inti	1. Tumbuhkan Guru menampilkan gambar atau video tentang perjuangan bangsa Indonesia sebelum kemerdekaan. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik melalui pertanyaan pemantik. Guru memotivasi peserta didik untuk mempelajari pengertian dan latar belakang lahirnya Pancasila. 2. Alami Peserta didik mengamati gambar, video, dan materi	45 menit

	pada buku ajar/LKPD. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan informasi mengenai pengertian Pancasila dan latar belakang lahirnya Pancasila 3. Namai Guru menjelaskan pengertian Pancasila dan latar belakang lahirnya Pancasila. Peserta didik mencatat informasi penting hasil pembelajaran. 4. Demonstrasikan Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai pengertian Pancasila dan latar belakang lahirnya Pancasila. Kelompok lain memberikan tanggapan. 5. Ulangi Guru bersama peserta didik mengulas kembali materi melalui tanya jawab singkat. 6. Rayakan Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas keaktifan dan kerja sama selama pembelajaran.	
Penutup	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran. 2. Guru memberikan umpan balik. 3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	10 menit
Tahapan	Kegiatan Pertemuan 2	Alokasi waktu

Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 3. Guru menanyakan kabar peserta didik. 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi. 5. Apersepsi dengan mengulas materi sebelumnya. 6. Guru mengajukan pertanyaan pemantik. a. Mengapa para tokoh bangsa perlu mengadakan sidang BPUPKI sebelum Indonesia merdeka? b. Mengapa menurut kalian terdapat beberapa usulan dasar negara sebelum akhirnya disepakati menjadi Pancasila? Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan inti	1. Tumbuhkan Guru menampilkan gambar tokoh BPUPKI dan Panitia Sembilan. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik mengenai proses perumusan Pancasila. 2. Alami Peserta didik mengamati materi tentang pembentukan BPUPKI, sidang BPUPKI, usulan dasar negara, Panitia Sembilan, dan Piagam Jakarta. Peserta didik berdiskusi untuk memahami urutan proses perumusan Pancasila. 3. Namai Guru menjelaskan urutan proses perumusan Pancasila beserta tokoh-tokoh yang terlibat.	50 menit

	Peserta didik mencatat poin-poin penting. 4. Demonstrasikan Peserta didik menyusun kartu kronologi proses perumusan Pancasila secara berkelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil penyusunan kronologi 5. Ulangi Guru memberikan latihan singkat untuk mengurutkan kembali proses perumusan Pancasila. 6. Rayakan Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan mampu bekerja sama dengan baik.	
Penutup	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran. 2. Guru memberikan refleksi. 3. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pembelajaran.	10 menit
Tahapan	Kegiatan Pertemuan 3	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran. 3. Guru menanyakan kabar peserta didik. 4. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi. 5. Guru mengulas kembali materi pertemuan pertama dan kedua. 6. Guru mengajukan pertanyaan pemantik. a. Mengapa Pancasila akhirnya ditetapkan sebagai dasar negara Indonesia?	10 menit

	b. Menurut kalian, apa yang mungkin terjadi jika Indonesia tidak memiliki Pancasila sebagai dasar negara? Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
Kegiatan Inti	1. Tumbuhkan Guru menampilkan gambar Sidang PPKI. Guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan peserta didik pada pentingnya penetapan Pancasila sebagai dasar negara. 2. Alami Peserta didik mengamati materi tentang proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara oleh PPKI. Peserta didik berdiskusi mengenai hubungan antarperistiwa dalam sejarah lahirnya Pancasila serta membandingkan perbedaan dan persamaan gagasan dasar negara yang diusulkan oleh Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno. 3. Namai Guru menjelaskan proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara, perbedaan dan persamaan gagasan antar tokoh perumus, serta hubungan antarperistiwa dalam sejarah lahirnya Pancasila. Peserta didik mencatat informasi penting. 4. Demonstrasikan Peserta didik menyusun lini masa sejarah lahirnya Pancasila berdasarkan hasil diskusi. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya di depan kelas. 5. Ulangi Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman materi. 6. Rayakan	45 menit

	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi dan hasil presentasi.	
Penutup	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk refleksi. 3. Guru memberikan <i>posttest</i> untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. 4. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik. 5. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	15 menit
E. REFLEKSI		
1. Refleksi Peserta Didik a. Apakah tujuan pembelajaran materi Sejarah Kelahiran Pancasila telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan? b. Apakah penerapan model <i>Quantum Teaching</i> dengan pendekatan TANDUR membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik? c. Apa saja kendala yang dihadapi selama pembelajaran dan bagaimana upaya perbaikannya pada pembelajaran berikutnya? 2. Refleksi Pendidik a. Apa yang saya pelajari tentang sejarah kelahiran Pancasila setelah mengikuti pembelajaran? b. Bagian materi apa yang sudah saya pahami dan bagian mana yang masih perlu saya pelajari kembali? c. Bagaimana pembelajaran dengan model <i>Quantum Teaching</i> membantu saya memahami materi Sejarah Kelahiran Pancasila?		
F. ASESMEN		
1. Penilaian sikap Penilaian sikap dilakukan dengan teknik pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran.		

No	Nama Siswa	ASPEK PENILAIAN			
		Disiplin	Tanggung Jawab	Kerja sama	Percaya diri
1	Aditia				
2	Aldi				
3	Aprilia				
4	Arya				
5	Azka				
6	Bagas				
7	Cahaya				
8	Dia				
9	Dila				
10	Fatimah				
11	Gabriel				
12	Ghaziyyah				
13	Gibran				
14	Hanifah				
15	Itqbal				
16	Khalifah				
17	Liana				
18	Lidia				
19	Lisa				
20	Marchel				
21	M. alif				
22	M. ibrahim				
23	M. neymar				
24	Nayyira				
25	Rafael				
26	Reyhan				

27	Renaldi				
28	Riana				
29	Riski				
30	Satrio				
31	Zidan				

2. Penilaian pengetahuan Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan dengan menjawab LKPD yang telah dilampirkan.					
Skor		Kriteria Penilain			
4	Sangat Baik	Mampu memahami dan menjelaskan materi sejarah k Pancasila dengan sangat baik serta menjawab hampir seluruh soal dengan benar.			
3	Baik	Mampu memahami materi sejarah kelahiran Pancasila dengan baik dan menjawab sebagian besar soal dengan benar.			
2	Cukup	Mampu memahami sebagian materi, tetapi masih terdapat beberapa kesalahan dalam menjawab soal.			
1	Perlu Bimbingan	Belum memahami materi sejarah kelahiran Pancasila dengan baik sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut.			

G. PENGGAYAAN DAN REMEDIAL					
1. Pengayaan Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. 2. Remedial Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP					

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



LKPD 1

Pertemuan 1

Sejarah Kelahiran Pancasila

Menenal Latar Belakang Kelahiran Pancasila

Nama Kelompok : Kelas : V (Lima)
 Anggota Kelompok : 1.
 2.
 3.
 4.

Tujuan

Peserta didik mampu mengidentifikasi latar belakang kelahiran Pancasila.

A. Amatilah gambar berikut!



(.....)



(.....)



(.....)

B. Diskusikan bersama kelompokmu!

1. Apa yang kalian lihat pada gambar di atas?

2. Menurut kalian, apa yang terjadi pada masa itu?

3. Mengapa bangsa Indonesia memerlukan dasar negara?

4. Bagaimana Pancasila dapat menjadi dasar negara yang menyatukan bangsa Indonesia?

C. Simpulkan!

Tuliskan kesimpulan kalian tentang latar belakang lahirnya Pancasila!

.....





LKPD 2

Sejarah Kelahiran Pancasila

Proses Perumusan Pancasila

Pertemuan 2

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

Kelas : V (Lima)

Tanggal :

Tujuan

Peserta didik mampu menjelaskan proses perumusan Pancasila.

A. Bacalah bacaan berikut!

Pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945, BPUPK mengadakan sidang pertama untuk merumuskan dasar negara Indonesia. Dalam sidang tersebut, beberapa tokoh menyampaikan gagasan mereka.



29 Mei 1945

Mohammad Yamin menyampaikan 5 asas dasar negara. (Peri Kebangsaan, Peri Kemanusiaan, Peri Ketuhanan, Peri Kerakyatan, Kesejahteraan Rakyat)



31 Mei 1945

Soepomo menyampaikan 5 asas dasar negara. (Persatuan, Kekeluargaan, Keseimbangan Lahir dan Batin, Musyawarah, Keadilan Rakyat)



1 Juni 1945

Soekarno menyampaikan 5 asas dasar negara yang kemudian dikenal dengan nama Pancasila. (Kebangsaan, Internasionalisme atau Perikemanusiaan, Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial, Ketuhanan yang Maha Esa)

C. Analisis!

Menurut pendapat kelompokmu, mengapa usulan-usulan tersebut perlu dibahas dan disepakati bersama?

.....

.....

.....

.....

.....

D. Simpulkan!

Tuliskan kesimpulan kalian tentang proses perumusan Pancasila berdasarkan pembahasan kelompokmu!

.....

.....

.....

.....

.....

B. Diskusikan bersama kelompokmu!

- Siapa tokoh-tokoh yang mengusulkan dasar negara?
.....
- Apa saja usulan dasar negara dari masing-masing tokoh?
.....
- Tuliskan perbedaan dan persamaan dari usulan para tokoh tersebut!

Tokoh	Perbedaan	Persamaan
Mohammad Yamin		
Soepomo		
Soekarno		



Kerja Sama = Kunci Keberhasilan

Dengarkan pendapat teman, hargai perbedaan, dan capailah kesepakatan bersama!





LKPD 3

Pertemuan 3

Sejarah Kelahiran Pancasila Pengesahan Pancasila sebagai Dasar Negara

Nama Kelompok : Kelas : V (Lima)
 Anggota Kelompok : 1. Tanggal :
 2.
 3.
 4.

Tujuan Peserta didik mampu menjelaskan pengesahan Pancasila sebagai dasar negara.

A. Bacalah teks berikut!

Setelah melalui proses perumusan, pada tanggal 18 Agustus 1945 PPKI mengadakan sidang. Dalam sidang tersebut, Pancasila disahkan sebagai dasar negara Republik Indonesia. Hal ini tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat.

B. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks!

- Kapan Pancasila disahkan sebagai dasar negara?
.....
- Siapa yang mengesahkan Pancasila sebagai dasar negara?
.....
- Di mana pengesahan Pancasila dilakukan?
.....
- Mengapa Pancasila disahkan sebagai dasar negara?
.....

C. Diskusikan bersama kelompokmu!

Tuliskan 3 sikap yang dapat kalian lakukan sebagai wujud mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari!

No.	Nilai Pancasila	Sikap yang Dapat Dilakukan
1.	 Ketuhanan Yang Maha Esa	1. 2. 3.
2.	 Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	1. 2. 3.
3.	 Persatuan Indonesia	1. 2. 3.
4.	 Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan	1. 2. 3.
5.	 Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	1. 2. 3.

D. Simpulkan!

Tuliskan kesimpulan kalian tentang pengesahan Pancasila sebagai dasar negara!



Refleksi

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan dirimu!

No.	Pernyataan	Ya	Kadang-Kadang	Selalu
1.	Saya memahami proses pengesahan Pancasila sebagai dasar negara.			
2.	Saya dapat menjelaskan pentingnya Pancasila bagi bangsa Indonesia.			
3.	Saya berusaha mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.			



Kerja Sama = Kunci Keberhasilan

Bekerja sama, saling menghargai, dan bertanggung jawab akan membuat kita berhasil!



B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan bacaan guru dan siswa: lks dan buku paket pendidikan pancasila

1. Bahan Bacaan Guru

Guru mempelajari materi Sejarah Kelahiran Pancasila pada Bab I Pancasila dalam Kehidupanku sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Materi yang dipelajari meliputi latar belakang perlunya dasar negara bagi Indonesia, proses pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), sidang pertama BPUPKI yang membahas rumusan dasar negara, usulan dasar negara yang disampaikan oleh Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno, pembentukan Panitia Sembilan, lahirnya Piagam Jakarta, hingga penetapan Pancasila sebagai dasar negara oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Selain menguasai materi, guru juga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sehingga dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan Model *Quantum Teaching* dengan pendekatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui kegiatan mengamati, membaca, berdiskusi, bertanya, mempresentasikan hasil diskusi, serta memberikan penguatan sehingga tujuan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar dapat tercapai secara optimal

2. Bahan Bacaan Peserta Didik

Peserta didik mempelajari materi Sejarah Kelahiran Pancasila pada Bab I Pancasila dalam Kehidupanku melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam buku. Peserta didik membaca teks bacaan, mengamati gambar dan ilustrasi, berdiskusi bersama teman, menjawab pertanyaan, serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Materi yang dipelajari mencakup proses lahirnya Pancasila sebagai dasar negara, mulai dari pembentukan BPUPK, penyampaian usulan dasar

negara oleh Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno, pembentukan Panitia Sembilan, penyusunan Piagam Jakarta, hingga pengesahan Pancasila sebagai dasar negara pada tanggal 18 Agustus 1945. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami kronologi sejarah lahirnya Pancasila, mengenal tokoh-tokoh yang berjasa dalam perumusannya, serta meneladani semangat persatuan, musyawarah, dan cinta tanah air yang ditunjukkan oleh para pendiri bangsa. Pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

C. GLOSARIUM

Pancasila: Dasar negara, ideologi bangsa, dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang terdiri atas lima sila.

Dasar Negara: Landasan atau pedoman utama dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara.

BPUPKI: Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan merumuskan dasar negara.

PPKI: Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang bertugas mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara.

Panitia Sembilan: Panitia yang dibentuk untuk merumuskan dasar negara dan menghasilkan Piagam Jakarta.

Piagam Jakarta: Naskah hasil kesepakatan Panitia Sembilan yang menjadi cikal bakal Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Musyawarah: Cara mengambil keputusan melalui pembahasan bersama untuk mencapai mufakat.

Mufakat: Kesepakatan bersama yang dicapai melalui musyawarah.

Nilai-nilai Pancasila: Nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Ideologi: Kumpulan nilai atau cita-cita yang menjadi pedoman dalam kehidupan suatu bangsa.

Kemerdekaan: Keadaan suatu bangsa yang bebas dari penjajahan dan berhak

mengatur pemerintahannya sendiri.

Proklamasi: Pernyataan resmi kepada seluruh rakyat mengenai kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945.

Pendiri Bangsa: Tokoh-tokoh yang berjasa dalam memperjuangkan kemerdekaan dan merumuskan dasar negara Indonesia.

Persatuan: Sikap bersatu tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun golongan demi mencapai tujuan bersama.

Gotong Royong: Sikap bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Nasionalisme: Sikap cinta tanah air dan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia.

D. DAFTAR PUSTAKA

DePorter, Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa, 2014.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.

Curup, Juli 2026

Mengetahui,

Wali Kelas

Intan Diah Permata, S.Pd.
Nip.

Mahasiswa

Vegi Nadila
Nim. 22591207



Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS UMUM	
Penyusun: VEGI NADILA Instansi : MIS MUHAMADYAH 14 TALANG ULU Tahun: 2026 Jenjang Sekolah : Madrasah Fase/Kelas: C/V Semester : 1 (Ganjil) Mata Pelajaran : PENDIDIKAN PANCASILA Bab 1: Pancasila dalam Kehidupanku Materi Pokok: A. Sejarah Kelahiran Pancasila Alokasi Waktu : 3 pertemuan (2x35 Menit)	
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik telah mengenal Pancasila sebagai dasar negara dan mampu menyebutkan bunyi lima sila Pancasila. 2. Peserta didik memiliki pengetahuan awal tentang proses lahirnya Pancasila dan peran para pendiri bangsa.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: Mensyukuri perjuangan para pendiri bangsa serta menunjukkan sikap jujur, sopan, dan saling menghargai. 2. Berkebinekaan global: Menghargai perbedaan pendapat dan keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. 3. Bergotong royong: Bekerja sama dan berdiskusi dengan teman dalam kegiatan pembelajaran. 4. Bernalar kritis: Menganalisis informasi mengenai sejarah kelahiran Pancasila secara	

sistematis.
D. SARANA DAN PRASARANA
Sumber Belajar : Buku paket Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V, dan LKS Pendidikan Pancasila, internet, lembar kerja peserta didik Alat dan Bahan: Papan tulis, spidol, LCD projector, laptop, buku guru dan buku siswa kelas V serta sumber referensi lain, pensil atau pena, kertas
E. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. MODEL PEMBELAJARAN
Model Pembelajaran: Konvensional Metode: Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan
KOMPETENSI INTI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN
Tujuan Pembelajaran Pertemuan 1 Melalui pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, peserta didik kelas V mampu menyebutkan dan menjelaskan pengertian Pancasila serta latar belakang lahirnya Pancasila dengan tepat dan benar. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 2 Melalui pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, peserta didik kelas V mampu mengurutkan proses perumusan Pancasila yang meliputi pembentukan BPUPKI, sidang BPUPKI, usulan dasar negara oleh Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno, serta terbentuknya Panitia Sembilan dan Piagam Jakarta dengan tepat dan benar. Tujuan Pembelajaran Pertemuan 3 Melalui pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, peserta didik kelas V mampu menganalisis proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara oleh PPKI, perbedaan dan persamaan gagasan antar tokoh perumus, serta hubungan antarperistiwa dalam sejarah lahirnya Pancasila dengan tepat, benar, dan

percaya diri.		
B. PEMAHAMAN BERMAKNA		
Melalui pembelajaran sejarah kelahiran Pancasila, peserta didik memahami bahwa Pancasila lahir melalui proses perjuangan, musyawarah, dan semangat persatuan para pendiri bangsa dalam merumuskan dasar negara. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa para pendiri bangsa, serta mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik.		
C. PERTANYAAN PEMANTIK		
Pertemuan 1		
- Menurut kalian mengapa Indonesia memerlukan dasar negara setelah merdeka? - Apa yang kalian ketahui tentang Pancasila sebagai dasar negara?		
Pertemuan 2		
- Mengapa para tokoh bangsa perlu mengadakan sidang BPUPKI sebelum Indonesia merdeka? - Mengapa menurut kalian terdapat beberapa usulan dasar negara sebelum akhirnya disepakati menjadi Pancasila?		
Pertemuan 3		
- Mengapa Pancasila akhirnya ditetapkan sebagai dasar negara Indonesia? - Menurut kalian, apa yang mungkin terjadi jika Indonesia tidak memiliki Pancasila sebagai dasar negara?		
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Tahapan	Kegiatan Pertemuan 1	waktu
Pendahuluan	- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. - Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran. - Guru menanyakan kabar peserta didik. - Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan	15 menit

	melakukan absensi. - Guru membagikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. - Guru mengumpulkan lembar jawaban pretest. - Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari peserta didik. - Guru mengajukan pertanyaan pemantik: Menurut kalian, mengapa Indonesia memerlukan dasar negara setelah merdeka? Apa yang kalian ketahui tentang Pancasila sebelum dipelajari lebih lanjut? - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
Kegiatan Inti	Ceramah - Guru menjelaskan materi mengenai pengertian Pancasila dan latar belakang lahirnya Pancasila secara lisan di depan kelas dengan bantuan papan tulis dan buku paket. - Peserta didik menyimak dan mencatat penjelasan guru pada buku catatan masing-masing. Tanya Jawab - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. - Guru mengajukan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak untuk mengecek pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Penugasan - Peserta didik mengerjakan soal latihan pada LKPD secara individu mengenai pengertian dan latar belakang lahirnya Pancasila. - Guru berkeliling memantau dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.	45 menit

	- Guru bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan secara klasikal.	
Penutup	- Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran. - Guru memberikan umpan balik. - Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. - Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	10 menit
Tahapan	Kegiatan Pertemuan 2	Alokasi waktu
Pendahuluan	- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. - Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran. - Guru menanyakan kabar peserta didik. - Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi. - Apersepsi dengan mengulas materi sebelumnya. - Guru mengajukan pertanyaan pemantik: Mengapa para tokoh bangsa perlu mengadakan sidang BPUPKI sebelum Indonesia merdeka? Mengapa menurut kalian terdapat beberapa usulan dasar negara sebelum akhirnya disepakati menjadi Pancasila? - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	Ceramah - Guru menjelaskan materi tentang pembentukan BPUPKI, sidang BPUPKI, usulan dasar negara oleh Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno, pembentukan Panitia Sembilan, serta lahirnya Piagam	50 menit

	Jakarta secara berurutan. - Guru menampilkan gambar tokoh-tokoh perumus dasar negara sebagai alat bantu penjelasan. - Peserta didik menyimak dan mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru. Tanya Jawab - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai urutan proses perumusan Pancasila. - Guru mengajukan pertanyaan lisan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman mengenai tokoh dan peristiwa yang telah dijelaskan. Penugasan - Peserta didik mengerjakan soal latihan pada LKPD secara individu untuk mengurutkan proses perumusan Pancasila beserta tokoh yang terlibat. - Guru berkeliling memantau dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan. - Guru bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan secara klasikal.	
Penutup	- Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran. - Guru memberikan refleksi. - Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya. - Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	10 menit
Tahapan	Kegiatan Pertemuan 3	Alokasi waktu
Pendahuluan	- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. - Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk	10 menit

	mengawali kegiatan pembelajaran. - Guru menanyakan kabar peserta didik. - Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan absensi. - Guru mengulas kembali materi pertemuan pertama dan kedua. - Guru mengajukan pertanyaan pemantik: Mengapa Pancasila akhirnya ditetapkan sebagai dasar negara Indonesia? Menurut kalian, apa yang mungkin terjadi jika Indonesia tidak memiliki Pancasila sebagai dasar negara? - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
Kegiatan Inti	Ceramah - Guru menjelaskan materi mengenai proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara oleh PPKI, perbedaan dan persamaan gagasan antar tokoh perumus, serta hubungan antarperistiwa dalam sejarah lahirnya Pancasila. - Peserta didik menyimak dan mencatat penjelasan guru. Tanya Jawab - Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai proses penetapan Pancasila oleh PPKI. - Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman peserta didik mengenai perbedaan dan persamaan gagasan antar tokoh perumus dasar negara. Penugasan - Peserta didik mengerjakan soal latihan pada LKPD secara individu mengenai proses penetapan Pancasila oleh PPKI serta hubungan antarperistiwa dalam sejarah lahirnya Pancasila.	45 menit

	- Guru berkeliling memantau dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan. - Guru bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan secara klasikal.	
Penutup	- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk refleksi. - Guru memberikan posttest untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. - Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik. - Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	15 menit
REFLEKSI		
Refleksi Peserta Didik - Apakah tujuan pembelajaran materi Sejarah Kelahiran Pancasila telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan? - Apakah penerapan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan membantu peserta didik memahami materi dengan baik? - Apa saja kendala yang dihadapi selama pembelajaran dan bagaimana upaya perbaikannya pada pembelajaran berikutnya? Refleksi Pendidik - Apa yang saya pelajari tentang sejarah kelahiran Pancasila setelah mengikuti pembelajaran? - Bagian materi apa yang sudah saya pahami dan bagian mana yang masih perlu saya pelajari kembali? - Bagaimana pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan membantu saya menyampaikan materi Sejarah Kelahiran Pancasila?		
ASESMEN		
Penilaian sikap		

Penilaian sikap dilakukan dengan teknik pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran.

Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan dengan menjawab LKPD yang telah dilampirkan.

PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Pengayaan**

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai KKTP.

LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



LKPD 1

Sejarah Kelahiran Pancasila

Mengenal Latar Belakang Kelahiran Pancasila

Pertemuan 1

Nama Kelompok :	Kelas : V (Lima)
Anggota Kelompok : 1.	Tanggal :
2.	
3.	
4.	

Tujuan Peserta didik mampu mengidentifikasi latar belakang kelahiran Pancasila.

A. Amatilah gambar berikut!







B. Diskusikan bersama kelompokmu!

1. Apa yang kalian lihat pada gambar di atas?

2. Menurut kalian, apa yang terjadi pada masa itu?

3. Mengapa bangsa Indonesia memerlukan dasar negara?

4. Bagaimana Pancasila dapat menjadi dasar negara yang menyatukan bangsa Indonesia?

C. Simpulkan!
 Tuliskan kesimpulan kalian tentang latar belakang lahirnya Pancasila!





LKPD 2

Pertemuan 2

Sejarah Kelahiran Pancasila Proses Perumusan Pancasila

Nama Kelompok : Kelas : V (Lima)
 Anggota Kelompok : 1.
 2.
 3.
 4.

Tujuan

Peserta didik mampu menjelaskan proses perumusan Pancasila.

A. Bacalah bacaan berikut!

Pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945, BPUPK mengadakan sidang pertama untuk merumuskan dasar negara Indonesia. Dalam sidang tersebut, beberapa tokoh menyampaikan gagasan mereka.



29 Mei 1945

Mohammad Yamin menyampaikan 5 asas dasar negara.
(Peri Kebangsaan, Peri Kemanusiaan, Peri Ketuhanan,
Peri Kerakyatan, Kesejahteraan Rakyat)



31 Mei 1945

Soepomo menyampaikan 5 asas dasar negara.
(Persatuan, Kekeluargaan, Keseimbangan Lahir dan Batin,
Musyawarah, Keadilan Rakyat)



1 Juni 1945

Soekarno menyampaikan 5 asas dasar negara yang kemudian dikenal dengan nama Pancasila.
(Kebangsaan, Internasionalisme atau Perikemanusiaan,
Mufakat atau Demokrasi, Kesejahteraan Sosial, Ketuhanan yang Maha Esa)

B. Diskusikan bersama kelompokmu!

- Siapa saja tokoh-tokoh yang mengusulkan dasar negara?
.....
- Apa saja usulan dasar negara dari masing-masing tokoh?
.....
- Tuliskan perbedaan dan persamaan dari usulan para tokoh tersebut!

Tokoh	Perbedaan	Persamaan
Mohammad Yamin		
Soepomo		
Soekarno		

C. Analisis!

Menurut pendapat kelompokmu, mengapa usulan-usulan tersebut perlu dibahas dan disepakati bersama?

.....

D. Simpulkan!

Tuliskan kesimpulan kalian tentang proses perumusan Pancasila berdasarkan pembahasan kelompokmu!

.....



Kerja Sama = Kunci Keberhasilan

Dengarkan pendapat teman, hargai perbedaan, dan capailah kesepakatan bersama!





LKPD 3

Pertemuan 3

Sejarah Kelahiran Pancasila Pengesahan Pancasila sebagai Dasar Negara

Nama Kelompok : Kelas : V (Lima)
 Anggota Kelompok : 1. Tanggal :
 2.
 3.
 4.

Tujuan Peserta didik mampu menjelaskan pengesahan Pancasila sebagai dasar negara.

A. Bacalah teks berikut!

Setelah melalui proses perumusan, pada tanggal 18 Agustus 1945 PPKI mengadakan sidang. Dalam sidang tersebut, Pancasila disahkan sebagai dasar negara Republik Indonesia. Hal ini tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat.

B. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks!

- Kapan Pancasila disahkan sebagai dasar negara?
.....
- Siapa yang mengesahkan Pancasila sebagai dasar negara?
.....
- Di mana pengesahan Pancasila dilakukan?
.....
- Mengapa Pancasila disahkan sebagai dasar negara?
.....

C. Diskusikan bersama kelompokmu!

Tuliskan 3 sikap yang dapat kalian lakukan sebagai wujud mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari!

No.	Nilai Pancasila	Sikap yang Dapat Dilakukan
1.	 Ketuhanan Yang Maha Esa	1. 2. 3.
2.	 Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	1. 2. 3.
3.	 Persatuan Indonesia	1. 2. 3.
4.	 Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan	1. 2. 3.
5.	 Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	1. 2. 3.

D. Simpulkan!

Tuliskan kesimpulan kalian tentang pengesahan Pancasila sebagai dasar negara!



Refleksi

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan dirimu!

No.	Pernyataan	Ya	Kadang-Kadang	Selalu
1.	Saya memahami proses pengesahan Pancasila sebagai dasar negara.			
2.	Saya dapat menjelaskan pentingnya Pancasila bagi bangsa Indonesia.			
3.	Saya berusaha mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.			



Kerja Sama = Kunci Keberhasilan

Bekerja sama, saling menghargai, dan bertanggung jawab akan membuat kita berhasil!



BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Bahan bacaan guru dan siswa: LKS dan buku paket Pendidikan Pancasila.

Bahan Bacaan Guru

Guru mempelajari materi Sejarah Kelahiran Pancasila pada Bab I Pancasila dalam Kehidupanku sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Materi yang dipelajari meliputi latar belakang perlunya dasar negara bagi Indonesia, proses pembentukan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), sidang pertama BPUPKI yang membahas rumusan dasar negara, usulan dasar negara yang disampaikan oleh Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno, pembentukan Panitia Sembilan, lahirnya Piagam Jakarta, hingga penetapan Pancasila sebagai dasar negara oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. Selain menguasai materi, guru juga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sehingga dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur. Guru berperan aktif sebagai sumber utama informasi dan menjelaskan materi secara lisan, sedangkan peserta didik memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta mengerjakan tugas latihan yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bahan Bacaan Peserta Didik

Peserta didik mempelajari materi Sejarah Kelahiran Pancasila pada Bab I Pancasila dalam Kehidupanku melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam buku. Peserta didik membaca teks bacaan, mengamati gambar dan ilustrasi, menjawab pertanyaan, serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Materi yang dipelajari mencakup proses lahirnya Pancasila sebagai dasar negara, mulai dari pembentukan BPUPKI, penyampaian usulan dasar negara oleh Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno, pembentukan Panitia Sembilan, penyusunan Piagam Jakarta, hingga pengesahan Pancasila sebagai dasar negara pada tanggal 18 Agustus 1945. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami kronologi sejarah lahirnya Pancasila, mengenal tokoh-tokoh yang berjasa dalam perumusannya, serta meneladani semangat persatuan, musyawarah, dan cinta tanah air yang ditunjukkan oleh para pendiri bangsa. Pemahaman tersebut diharapkan dapat

mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

GLOSARIUM

- Pancasila: Dasar negara, ideologi bangsa, dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang terdiri atas lima sila.
- Dasar Negara: Landasan atau pedoman utama dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- BPUPKI: Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang dibentuk untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan merumuskan dasar negara.
- PPKI: Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang bertugas mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara.
- Panitia Sembilan: Panitia yang dibentuk untuk merumuskan dasar negara dan menghasilkan Piagam Jakarta.
- Piagam Jakarta: Naskah hasil kesepakatan Panitia Sembilan yang menjadi cikal bakal Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Musyawarah: Cara mengambil keputusan melalui pembahasan bersama untuk mencapai mufakat.
- Mufakat: Kesepakatan bersama yang dicapai melalui musyawarah.
- Nilai-nilai Pancasila: Nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
- Ideologi: Kumpulan nilai atau cita-cita yang menjadi pedoman dalam kehidupan suatu bangsa.
- Kemerdekaan: Keadaan suatu bangsa yang bebas dari penjajahan dan berhak mengatur pemerintahannya sendiri.
- Proklamasi: Pernyataan resmi kepada seluruh rakyat mengenai kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945.
- Pendiri Bangsa: Tokoh-tokoh yang berjasa dalam memperjuangkan kemerdekaan dan merumuskan dasar negara Indonesia.
- Persatuan: Sikap bersatu tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun golongan demi mencapai tujuan bersama.

- Gotong Royong: Sikap bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.
- Nasionalisme: Sikap cinta tanah air dan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.

Curup, Juli 2026

Mengetahui,
Wali Kelas

Angela

Angela Oktalia. S.Pd.
Nip.

Mahasiswa

Vegi

Vegi Nadila
Nim. 22591207



Lampiran 3 lembar validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

A. Identitas Validator

Nama Validator : Intan Diah Permata, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas VA

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini bertujuan untuk memperoleh penilaian, saran, dan masukan dari Bapak/Ibu selaku validator ahli terhadap Modul Ajar yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk setiap indikator, dengan ketentuan skala sebagai berikut:

Skor 4 = Sangat Baik Skor 3 = Baik Skor 2 = Cukup Skor 1 = Kurang

3. Mohon Bapak/Ibu memberikan catatan atau saran perbaikan pada kolom yang telah disediakan apabila diperlukan.

4. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

C. Aspek Penilaian

No	Aspek	Indikator Penilaian	1	2	3	4
1	A. Identitas dan Komponen Umum	Kelengkapan dan kejelasan identitas umum modul ajar (penyusun, kelas/fase, alokasi waktu, kompetensi awal, sarana prasarana).				✓
2	B. Tujuan Pembelajaran	Kejelasan dan kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan dengan model Quantum Teaching berpendekatan TANDUR.				✓
3	C. Kegiatan Pembelajaran	Kesesuaian tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dengan tujuan pembelajaran.				✓
4		Keruntutan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup serta kesesuaian alokasi waktu.				✓
5	D. Materi Pembelajaran	Kebenaran dan keruntutan konsep sejarah kelahiran Pancasila (BPUPKI, Panitia Sembilan, Piagam Jakarta, PPKI) dari Pertemuan 1-3.				✓
6	E. Asesmen	Kesesuaian instrumen penilaian sikap dan pengetahuan dengan tujuan pembelajaran.				✓
7	F. Bahasa	Ketepatan ejaan, tata bahasa, dan keterbacaan sesuai tingkat perkembangan peserta didik kelas V.			✓	
8	G. Kelayakan Modul Ajar	Kelayakan modul ajar untuk diimplementasikan sebagai instrumen penelitian di kelas.				✓

D. Komentar dan Saran Perbaikan

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, modul ajar ini dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak digunakan

Curup, Juli 2026
Validator,

Intan Diah Permata, S.Pd

Lampiran 4 Kisi-kisi Soal

No	Kompetensi yang Diukur	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
1	Menyebutkan pengertian Pancasila serta tokoh dan lembaga dalam sejarah kelahirannya hingga ditetapkan sebagai dasar negara	Menyebutkan pengertian Pancasila sebagai dasar negara	C1	Pilihan Ganda	1
2		Menyebutkan badan yang dibentuk Jepang untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia (BPUPKI)	C1	Pilihan Ganda	2
3		Menyebutkan tokoh pengusul rumusan dasar negara pada sidang BPUPKI	C1	Pilihan Ganda	3
4		Menyebutkan nama panitia kecil yang merumuskan Piagam Jakarta	C1	Pilihan Ganda	4
5		Menyebutkan tanggal penetapan Pancasila sebagai dasar negara oleh PPKI	C1	Pilihan Ganda	5
6		Menyebutkan tanggal pelaksanaan sidang pertama BPUPKI	C1	Pilihan Ganda	6
7		Menyebutkan nama ketua BPUPKI	C1	Pilihan Ganda	7
8		Menyebutkan jumlah anggota Panitia Sembilan	C1	Pilihan Ganda	8
9	Menjelaskan proses perumusan Pancasila oleh BPUPKI dan Panitia Sembilan	Menjelaskan latar belakang pentingnya dasar negara bagi Indonesia	C2	Pilihan Ganda	9
10		Menjelaskan tugas dan tujuan dibentuknya BPUPKI	C2	Pilihan Ganda	10
11		Menjelaskan isi pokok usulan dasar negara dari salah satu tokoh perumus	C2	Pilihan Ganda	11
12		Menjelaskan proses perubahan rumusan sila pertama dalam Piagam Jakarta	C2	Pilihan Ganda	12
13		Menjelaskan peran Panitia Sembilan dalam proses perumusan dasar negara	C2	Pilihan Ganda	13
14		Menjelaskan makna semangat musyawarah dan mufakat dalam perumusan Pancasila	C2	Pilihan Ganda	14
15		Menjelaskan hubungan antara Piagam Jakarta dengan Pembukaan	C2	Pilihan Ganda	15

No	Kompetensi yang Diukur	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
		UUD 1945			
16	Menerapkan pemahaman untuk menentukan urutan peristiwa, tokoh, dan nilai dalam proses perumusan Pancasila	Menerapkan pemahaman kronologi sejarah untuk mengurutkan rangkaian peristiwa lahirnya Pancasila	C3	Pilihan Ganda	16
17		Menggunakan informasi sidang BPUPKI untuk menentukan tokoh yang sesuai dengan usulannya	C3	Pilihan Ganda	17
18		Menentukan urutan lembaga/peristiwa berdasarkan ilustrasi tahapan sejarah yang disajikan	C3	Pilihan Ganda	18
19		Menerapkan nilai persatuan dari sejarah perumusan Pancasila pada contoh kasus sederhana	C3	Pilihan Ganda	19
20		Menentukan gagasan dasar negara yang disampaikan tokoh tertentu berdasarkan deskripsi yang diberikan	C3	Pilihan Ganda	20
21	Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara	Menganalisis hubungan antara latar belakang penjajahan dan perlunya dasar negara	C4	Pilihan Ganda	21
22		Menganalisis perbedaan dan persamaan gagasan dasar negara dari para tokoh perumus	C4	Pilihan Ganda	22
23		Menganalisis sikap para tokoh perumus dalam perubahan rumusan sila pertama Piagam Jakarta menjadi rumusan akhir Pancasila	C4	Pilihan Ganda	23
24		Menganalisis keterkaitan antara sikap musyawarah para pendiri bangsa dengan hasil kesepakatan yang dicapai	C4	Pilihan Ganda	24
25		Menganalisis dampak proses perumusan Pancasila terhadap persatuan bangsa Indonesia	C4	Pilihan Ganda	25

Lampiran 5 Lembar validasi instrument

LEMBAR VALIDASI AHLI

Materi Pokok : A. Sejarah Kelahiran Pancasila
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Fase / Kelas / Semester : C / V / 1 (Ganjil)
Bentuk Soal : Pilihan Ganda (25 butir)
Penyusun : Vegi Nadila
Instansi : MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
Nama Validator : Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
Nip : 198007032009011007

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen soal dan kisi-kisi ini.
2. Keterangan skor: 1 = Tidak Baik, 2 = Kurang Baik, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik.
3. Mohon memberikan komentar/saran pada kolom yang tersedia serta kesimpulan pada bagian akhir lembar ini.

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
1	Kesesuaian soal dengan indikator soal pada kisi-kisi			✓	
2	Kesesuaian soal dengan kompetensi/tujuan yang diukur			✓	
3	Kesesuaian level kognitif soal (C1-C4) dengan yang tercantum pada kisi-kisi				✓
4	Kesesuaian isi materi soal dengan materi pokok yang diajarkan				✓
5	Hanya ada satu kunci jawaban yang benar dan tepat				✓
6	Pengecoh (opsi jawaban salah) bersifat homogen dan logis dari segi materi				✓
7	Proporsi sebaran tingkat kesukaran soal (mudah, sedang, sukar) sudah proporsional				✓
8	Pokok soal (stem) dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas			✓	
9	Rumusan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
10	Bahasa yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
11	Bahasa komunikatif dan sesuai tingkat perkembangan peserta didik kelas V				✓
12	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang berlaku setempat (lokal) bila soal bersifat umum				✓
13	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar				✓
14	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda				✓
15	Panjang rumusan pilihan jawaban (opsi a, b, c, d) relatif sama				✓
16	Pilihan jawaban tidak menggunakan bentuk "semua jawaban di atas benar/salah"				✓
17	Antar butir soal tidak saling bergantung/menjawab satu sama lain				✓
18	Format penulisan soal dan tata letak (nomor, huruf pilihan)				✓

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
	konsisten dan rapi				

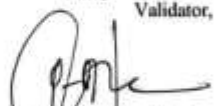
Komentar dan Saran Perbaikan:

1. Sarankan kata keji opsional teroroni Blum.
2. Kalimat: 75 Rahel, 1 - Bel 1
3. prele ini kien-2 ga mel.
4. Kata-kata lain dihilangkan.

Kesimpulan:

- () Instrumen soal layak digunakan tanpa revisi
- (✓) Instrumen soal layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- () Instrumen soal tidak layak digunakan

Curup, Juli 2026
Validator,


Dr. Oetomo Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Lampiran 6 Instrumen Uji Coba Soal.

SOAL INSTRUMEN

UJI COBA

Mata Pelajaran: Pendidikan Pancasila

Nama/ Kelas:

Petunjuk Pengerjaan: Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Pancasila disebut dasar negara karena berfungsi sebagai ...
 - a. Pedoman hidup berbangsa dan bernegara
 - b. Alat pertahanan negara
 - c. Simbol negara saja
 - d. Aturan khusus untuk pejabat
2. Badan bentukan Jepang yang bertugas mempersiapkan kemerdekaan Indonesia bernama ...
 - a. PPKI
 - b. KNIP
 - c. BPUPKI
 - d. Panitia Sembilan
3. Tiga tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara pada sidang BPUPKI adalah ...
 - a. Soekarno, Moh. Hatta, dan Soeharto
 - b. Ahmad Soebardjo, Sutan Sjahrir, dan Soekarno
 - c. Wahid Hasyim, Moh. Hatta, dan Soepomo
 - d. Moh. Yamin, Soepomo, dan Soekarno
4. Panitia kecil yang merumuskan Piagam Jakarta disebut ...
 - a. BPUPKI
 - b. Panitia Sembilan
 - c. PPKI
 - d. KNIP
5. Pancasila resmi ditetapkan sebagai dasar negara oleh PPKI pada tanggal ...
 - a. 18 Agustus 1945
 - b. 17 Agustus 1945
 - c. 1 Juni 1945
 - d. 22 Juni 1945
6. Sidang pertama BPUPKI dilaksanakan pada tanggal ...
 - a. 17 Agustus 1945
 - b. 22 Juni 1945
 - c. 29 Mei – 1 Juni 1945
 - d. 18 Agustus 1945

7. Ketua BPUPKI bernama ...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Radjiman Wedyodiningrat
 - c. Moh. Hatta
 - d. Ahmad Soebardjo
8. Panitia kecil bentukan BPUPKI yang merumuskan Piagam Jakarta beranggotakan sebanyak ... orang.
 - a. 5
 - b. 7
 - c. 12
 - d. 9
9. Setelah merdeka, Indonesia memerlukan dasar negara agar ...
 - a. Memiliki pedoman hidup berbangsa dan bernegara
 - b. Memiliki tentara yang kuat
 - c. Dapat berdagang dengan negara lain
 - d. Memiliki banyak partai politik
10. BPUPKI dibentuk sebelum kemerdekaan Indonesia. Tugas utama BPUPKI adalah ...
 - a. Mengatur strategi perang
 - b. Mencetak uang negara
 - c. Menyiapkan dan merumuskan dasar negara Indonesia merdeka
 - d. Membentuk partai politik
11. Usulan dasar negara yang disampaikan Soepomo pada sidang BPUPKI lebih menekankan pada konsep negara yang bersifat ...
 - a. Liberal individualis
 - b. Integralistik, mengutamakan persatuan dan kekeluargaan
 - c. Federalistik antarwilayah
 - d. Monarki turun-temurun
12. Rumusan sila pertama dalam Piagam Jakarta sempat diubah sebelum menjadi Pancasila. Tujuan perubahan tersebut adalah ...
 - a. Menghapus semua isi Piagam Jakarta
 - b. Agar Pancasila dapat diterima seluruh rakyat Indonesia
 - c. Mengganti sila pertama dengan sila kelima
 - d. Membalik urutan sila
13. Panitia Sembilan dibentuk untuk melanjutkan pembahasan dasar negara. Peran utama panitia ini adalah ...
 - a. Merumuskan kesepakatan dasar negara dalam Piagam Jakarta
 - b. Menyusun teks proklamasi
 - c. Mengatur wilayah administrasi
 - d. Menentukan lagu kebangsaan

14. Para tokoh bangsa merumuskan Pancasila melalui musyawarah hingga mufakat. Semangat musyawarah tersebut menunjukkan bahwa ...
 - a. Hanya satu tokoh yang menentukan keputusan
 - b. Musyawarah hanya untuk tokoh tertentu
 - c. Keputusan bersama dicapai lewat diskusi dan saling menghargai
 - d. Keputusan tidak perlu kesepakatan bersama
15. Piagam Jakarta menjadi salah satu dokumen penting sejarah Pancasila. Hubungan dokumen ini dengan Pembukaan UUD 1945 adalah ...
 - a. Tidak berhubungan sama sekali
 - b. Piagam Jakarta dihapus total
 - c. Piagam Jakarta hanya berlaku di daerah
 - d. Piagam Jakarta menjadi cikal bakal Pembukaan UUD 1945
16. Perhatikan peristiwa berikut: (1) Penetapan Pancasila oleh PPKI, (2) Sidang pertama BPUPKI, (3) Pembentukan Panitia Sembilan, (4) Perumusan Piagam Jakarta. Urutan yang benar adalah ...
 - a. (4)-(3)-(2)-(1)
 - b. (2)-(3)-(4)-(1)
 - c. (1)-(2)-(3)-(4)
 - d. (3)-(2)-(1)-(4)
17. Seorang tokoh dalam sidang BPUPKI mengusulkan dasar negara yang menekankan persatuan Indonesia dan kesejahteraan rakyat. Tokoh yang dimaksud adalah ...
 - a. Soekarno
 - b. Moh. Hatta
 - c. Ahmad Soebardjo
 - d. Wahid Hasyim
18. Perhatikan tahapan: pembentukan badan penyelidik → sidang membahas dasar negara → pembentukan panitia kecil → Lembaga yang tepat mengisi tahap terakhir adalah ...
 - a. BPUPKI
 - b. Panitia Sembilan
 - c. PPKI
 - d. Volksraad
19. Di lingkungan yang beragam suku dan agama, sikap yang sesuai dengan nilai persatuan dari sejarah lahirnya Pancasila adalah ...
 - a. Mengutamakan kelompok sendiri
 - b. Memaksakan kehendak pada orang lain
 - c. Membiarkan tiap kelompok bertindak sendiri
 - d. Menghargai perbedaan pendapat dan menjaga persatuan
20. Seorang tokoh mengusulkan konsep negara integralistik, yaitu persatuan pemimpin dan rakyat tanpa pemisahan yang tegas. Tokoh yang dimaksud adalah ...
 - a. Moh. Yamin

- b. Soepomo
 - c. Soekarno
 - d. Moh. Hatta
21. Bangsa Indonesia pernah dijajah dalam waktu yang lama sebelum merdeka. Mengapa pengalaman tersebut membuat Indonesia memerlukan dasar negara?
- a. Karena diperlukan pedoman agar bangsa tidak mudah terpecah
 - b. Karena tidak perlu persatuan
 - c. Karena hanya soal ekonomi
 - d. Karena tidak ada kaitannya
22. Moh. Yamin, Soepomo, dan Soekarno masing-masing mengusulkan rumusan dasar negara dengan susunan berbeda. Persamaan mendasar dari usulan mereka adalah ...
- a. Sama-sama menolak dasar negara
 - b. Sama-sama mengusulkan negara kerajaan
 - c. Sama-sama mengusulkan nilai persatuan, ketuhanan, dan kesejahteraan rakyat
 - d. Sama-sama tidak membahas persatuan
23. Perubahan rumusan sila pertama Piagam Jakarta menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" menunjukkan bahwa para tokoh perumus bersikap ...
- a. Mengutamakan kepentingan golongan sendiri
 - b. Toleran dan mengutamakan persatuan di atas perbedaan keyakinan
 - c. Tidak peduli terhadap keberagaman bangsa
 - d. Memaksakan pandangan mayoritas
24. Proses perumusan Pancasila melibatkan banyak tokoh dengan pendapat berbeda, namun tetap mencapai kesepakatan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap musyawarah ...
- a. Hanya membuang waktu tanpa hasil
 - b. Dapat menyatukan perbedaan menjadi kesepakatan bersama
 - c. Hasil ditentukan satu pihak saja
 - d. Tidak berpengaruh pada keputusan
25. Proses perumusan Pancasila melibatkan banyak tokoh dari berbagai suku dan agama. Dampak dari proses tersebut bagi bangsa Indonesia adalah ...
- a. Memperkuat persatuan karena dasar negara diterima semua golongan
 - b. Memecah belah bangsa
 - c. Tidak berdampak apa pun
 - d. Hanya menguntungkan satu golongan

Lampiran 7 Surat Izin Uji Coba Soal

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH Alamat: Jalan Dr. A. A. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Tel. (0732) 21010-21759 Fax. (0732) 21010 Curup 29119 Homepage: http://www.staincurup.ac.id Email: admin@staincurup.ac.id
--	--

Nomor : 217 /In.34/FT.1/PP.00.9/V/2026

Perihal : *Surat Izin Observasi*

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah MIM 10 Karang Anyar
 Di _____
 Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat, Sehubungan telah dilaksanakan nya Seminar Proposal pada Janggal 10 Juli 2025 di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaizah (PGMI) Fakultas Tarbiyah LAIN Curup, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin Observasi

Nama : Vegi Nadila
 NIM : 22591207
 Judul : Pengaruh Model Quantum Teaching Tipe TANDUR Terhadap Hasil Belajar Siswa
 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di MIS Muhammdiyah 14
 Talang Ulu

Demikian atas perhatian, dan kerjasamausa di ucapkan terimakasih

Curup, 08 Juli 2026
 Ketua Program PGMI


 Agus Riyah Oktori, M. Pd. I
 NIP. 199108182019031008

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Uji Coba

	MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP
	MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NO .10 Jln. Syahril/ Kelurahan Karang Anyar Curup Timur REJANG LEBONG 39116

SURAT KETERANGAN SELESAI OBSERVASI
Nomor : 039/ IV.4.AU/A/07/ 2026

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Burhan Fajri,S.Pd.I
NIP	: 198011192009121002
Pangkat/Golongan	: Penata Tk. 1, III/d
Jabatan	: Kepala Madrasah
Intansi	: MIM 10 karang Anyar Curup

Menyatakan bahwa siswa yang bernama :

Nama	: Vegi Nadila
NIM	: 22591207
Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian Uji Coba di MIM 10 Karanganyar, pada tanggal 15 Juli 2026 guna memperoleh data untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul : ***"Pengaruh Model Quantum Teaching Tipe TANDUR terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 18 Juli 2026
Kepala Madrasah


BURHAN FAJRI, S.Pd.I
 NIP.198011192009121002

Lampiran 9 Hasil Uji Validitas

1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1
0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0
0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1
0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0
1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1
1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0
1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1

	Sig. (2- taile d) N	.72 4	.22 6	.15 5	.37 0	.39 0		.54 6	.15 5	.01 4	.95 2	.17 0	.39 0	.09 9	.72 8	.02 2	.05 1	.17 6	.54 0	.00 4	.15 5	.37 0
So al0 7	Pear son Corr elati on	.24 6	.39 5*	.53 2**	.32 1	.39 8*	.11 3	1 .02 7	- .22 4	.22 4	-.08 5	.20 5	.39 8*	.39 8*	.19 0	.25 3	.46 3**	- .20 2	- .02 7	.46 3**	-.16 7	.46 5**
	Sig. (2- taile d) N	.18 3	.02 8	.00 2	.07 9	.02 6	.54 6		.88 5	.22 6	.64 8	.26 8	.02 6	.02 6	.30 7	.17 0	.00 9	.27 5	.88 5	.00 9	.36 9	.00 8
So al0 8	Pear son Corr elati on	.53 9**	.38 2*	.41 0*	.01 5	.16 0	.26 2	- .02 7	1 .16 0	.16 0	-.16 3	-.02 7	-.12 3	.30 2	.49 8**	.11 4	.20 9	.06 6	.41 0*	.20 9	-.03 3	-.28 9
	Sig. (2- taile d) N	.00 2	.03 4	.02 2	.93 7	.39 0	.15 5	.88 5		.38 9	.38 0	.88 5	.50 8	.09 9	.00 4	.54 0	.25 8	.72 4	.02 2	.25 8	.85 9	.11 4
So al0 9	Pear son Corr elati on	-.12 8	.31 4	.43 7*	.23 4	.15 8	.43 7*	.22 4	.16 0	1 .31 1	-.09 3	.15 8	.15 8	.09 1	.16 0	.36 1*	- .27 6	- .11 6	.36 1*	-.11 6	-.37 6*	
	Sig. (2- taile d) N	.49 1	.08 5	.01 4	.20 5	.39 5	.01 4	.22 6	.38 9		.08 9	.61 9	.39 5	.39 5	.62 5	.38 9	.04 6	.13 3	.53 5	.04 6	.53 5	.03 7
So al1 0	Pear son Corr elati on	.08 4	-.10 2	-.16 3	.13 3	.11 4	.01 1	-.08 5	-.16 3	-.31 1	1 .08 0	.44 9*	.11 4	-.02 2	.16 3	.02 2	.28 9	.18 6	-.02 2	-.53 5**	-.13 3	
	Sig. (2- taile d) N	.65 2	.58 4	.38 0	.47 4	.54 3	.95 2	.64 8	.38 0	.08 9		.66 9	.01 1	.54 3	.90 6	.38 0	.90 6	.11 5	.31 7	.90 6	.00 2	.47 4
So al1 1	Pear son Corr elati on	.24 6	-.05 3	.11 3	.32 1	-.00 4	.25 3	.20 5	-.09 3	.08 0	1 .13 0	.39 8*	.05 3	.39 2*	.32 6	-.05 3	.11 3	-.08 4	.11 3	-.11 3	.32 1	
	Sig. (2- taile d) N	.18 3	.77 7	.54 6	.07 9	.98 2	.17 0	.26 8	.88 5	.61 9	.66 9		.48 6	.02 6	.77 8	.02 9	.07 3	.77 7	.54 6	.65 4	.54 6	.07 9
So al1 2	Pear son Corr elati on	.13 7	.28 8	.30 2	-.07 1	.32 0	.16 0	.39 8*	-.12 3	.15 8	.44 9*	.13 0	1 .32 0	.10 3	-.12 3	.24 1	-.46 9**	.16 0	.24 1	.16 0	.22 1	

	Sig. (2-taile d)	.46 3	.11 6	.09 9	.70 6	.07 9	.39 0	.02 6	.50 8	.39 5	.01 1	.48 6		.07 9	.58 2	.50 8	.19 1	.00 8	.39 0	.19 1	.39 0	.23 2
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
So al1 3	Pear son Corr elati on	.43 9*	.43 9*	.58 5**	.36 7*	.45 6**	.30 2	.39 8*	.30 2	.15 8	.11 4	.39 8*	.32 0	1	.24 1	.44 3*	.38 0*	- .01 5	.30 2	.24 1	.16 0	.22 1
	Sig. (2-taile d)	.01 3	.01 3	.00 1	.04 2	.01 0	.09 9	.02 6	.09 9	.39 5	.54 3	.02 6	.07 9		.19 1	.01 2	.03 5	.93 8	.09 9	.19 1	.39 0	.23 2
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
So al1 4	Pear son Corr elati on	.17 9	.48 7**	.20 9	.12 0	.10 3	.06 5	.19 0	.49 8**	.09 1	- .02 2	.05 3	.10 3	.24 1	1	.06 5	.15 5	- .12 9	.20 9	.29 5	- .07 9	.12 0
	Sig. (2-taile d)	.33 5	.00 5	.25 8	.52 1	.58 2	.72 8	.30 7	.00 4	.62 5	.90 6	.77 8	.58 2	.19 1		.72 8	.40 6	.48 8	.25 8	.10 7	.67 2	.52 1
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
So al1 5	Pear son Corr elati on	.22 4	- .09 2	.26 2	.16 7	.30 2	.41 0*	.25 3	.11 4	.16 0	- .16 3	.39 2*	- .12 3	.44 3*	.06 5	1	.35 4	.06 6	.11 4	.20 9	.11 4	.01 5
	Sig. (2-taile d)	.22 6	.62 4	.15 5	.37 0	.09 9	.02 2	.17 0	.54 0	.38 9	.38 0	.02 9	.50 8	.01 2	.72 8		.05 1	.72 4	.54 0	.25 8	.54 0	.93 7
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
So al1 6	Pear son Corr elati on	.17 9	.17 9	.35 4	.12 0	- .03 6	.35 4	.46 3**	.20 9	.36 1*	.02 2	.32 6	.24 1	.38 0*	.15 5	.35 4	1	.02 5	.20 9	.29 5	.06 5	.26 8
	Sig. (2-taile d)	.33 5	.33 5	.05 1	.52 1	.84 9	.05 1	.00 9	.25 8	.04 6	.90 6	.07 3	.19 1	.03 5	.40 6	.05 1		.89 4	.25 8	.10 7	.72 8	.14 4
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
So al1 7	Pear son Corr elati on	- .17 9	- .17 9	- .09 2	- .21 5	- .16 6	- .24 9	- .20 2	.06 6	- .27 6	- .28 9	- .05 3	- .46 9**	- .01 5	- .12 9	.06 6	.02 5	1	.06 6	- .12 9	- .24 9	- .05 2
	Sig. (2-taile d)	.33 4	.33 4	.62 4	.24 6	.37 2	.17 6	.27 5	.72 4	.13 3	.11 5	.77 7	.00 8	.93 8	.48 8	.72 4	.89 4		.72 4	.48 8	.17 6	.78 0
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
So al1 8	Pear son Corr elati on	.22 4	.22 4	.26 2	.16 7	.01 8	.11 4	- .02 7	.41 0*	- .11 6	.18 6	.11 3	.16 0	.30 2	.20 9	.11 4	.20 9	.06 6	1	.06 5	.26 2	- .13 7

	Sig. (2- taile d) N	.22 6	.22 6	.15 5	.37 0	.92 2	.54 0	.88 5	.02 2	.53 5	.31 7	.54 6	.39 0	.09 9	.25 8	.54 0	.25 8	.72 4		.72 8	.15 5	.46 1
So al1 9	Pear son Corr elati on	.17 9	.64 1**	.35 4	.12 0	.51 8**	.49 8**	.46 3**	.20 9	.36 1*	-.02 2	-.08 4	.24 1	.24 1	.29 5	.20 9	.29 5	-.12 9	.06 5	1	.06 5	.26 8
	Sig. (2- taile d) N	.33 5	.00 0	.05 1	.52 1	.00 3	.00 4	.00 9	.25 8	.04 6	.90 6	.65 4	.19 1	.19 1	.10 7	.25 8	.10 7	.48 8	.72 8		.72 8	.14 4
So al2 0	Pear son Corr elati on	.06 6	.06 6	-.03 3	.16 7	-.12 3	.26 2	-.16 7	-.03 3	-.11 6	.53 5**	.11 3	.16 0	.16 0	-.07 9	.11 4	.06 5	-.24 9	.26 2	.06 5	1	-.13 7
	Sig. (2- taile d) N	.72 4	.72 4	.85 9	.37 0	.50 8	.15 5	.36 9	.85 9	.53 5	.00 2	.54 6	.39 0	.39 0	.67 2	.54 0	.72 8	.17 6	.15 5	.72 8		.46 1
So al2 1	Pear son Corr elati on	-.21 5	.27 2	.31 9	.53 0**	-.07 1	.16 7	.46 5**	-.28 9	.37 6*	-.13 3	.32 1	.22 1	.22 1	.12 0	.01 5	.26 8	-.05 2	-.13 7	.26 8	-.13 7	1
	Sig. (2- taile d) N	.24 6	.13 8	.08 0	.00 2	.70 6	.37 0	.00 8	.11 4	.03 7	.47 4	.07 9	.23 2	.23 2	.52 1	.93 7	.14 4	.78 0	.46 1	.14 4	.46 1	
So al2 2	Pear son Corr elati on	.06 6	.22 4	.26 2	.31 9	.16 0	.55 7**	.25 3	.41 0*	.16 0	.01 1	.25 3	.01 8	.30 2	.20 9	.26 2	.20 9	-.09 2	.55 7**	.35 4	.11 4	.01 5
	Sig. (2- taile d) N	.72 4	.22 6	.15 5	.08 0	.39 0	.00 1	.17 0	.02 2	.38 9	.95 2	.17 0	.92 2	.09 9	.25 8	.15 5	.25 8	.62 4	.00 1	.05 1	.54 0	.93 7
So al2 3	Pear son Corr elati on	.24 6	.09 6	.25 3	.32 1	-.13 9	.39 2*	-.06 0	.25 3	.22 4	.08 0	.33 8	.13 0	.26 4	-.08 4	.11 3	.32 6	.09 6	.39 2*	.05 3	.11 3	.32 1
	Sig. (2- taile d) N	.18 3	.60 6	.17 0	.07 9	.45 7	.02 9	.74 9	.17 0	.22 6	.66 9	.06 3	.48 6	.15 1	.65 4	.54 6	.07 3	.60 6	.02 9	.77 8	.54 6	.07 9
So al2 4	Pear son Corr elati on	-.21 5	-.21 5	-.28 9	.40 9*	.07 1	.28 9	.40 0*	.13 7	.05 0	.13 3	.25 6	.07 1	.21 6	.17 7	.28 9	.32 6	.27 2	-.13 7	-.32 6	.13 7	-.25 3

Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas

1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1
0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0
1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1
1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.859	21

Lampiran 11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Statistics

		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	Soal06	Soal07
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.74	.74	.68	.71	.61	.68	.58

Statistics

		Soal08	Soal09	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.68	.52	.58	.61	.61	.65	.68

Statistics

		Soal15	Soal16	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20	Soal21
N	Valid	31	31	31	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.65	.68	.65	.71	.68	.58	.77

Lampiran 12 Hasil Uji Daya Beda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal01	13.03	24.566	.397	.855
Soal02	13.03	23.699	.604	.848
Soal03	13.10	23.090	.700	.843
Soal04	13.06	24.396	.418	.854
Soal05	13.16	24.406	.381	.856

Soal06	13.10	23.957	.501	.851
Soal07	13.19	23.695	.526	.850
Soal08	13.10	24.490	.382	.855
Soal09	13.26	24.331	.384	.855
Soal10	13.19	24.628	.328	.858
Soal11	13.16	24.806	.296	.859
Soal12	13.16	23.006	.687	.844
Soal13	13.13	24.649	.337	.857
Soal14	13.10	24.557	.368	.856
Soal15	13.13	23.916	.496	.851
Soal16	13.10	24.690	.338	.857
Soal17	13.13	23.649	.556	.849
Soal18	13.06	24.796	.328	.857
Soal19	13.10	24.024	.486	.852
Soal20	13.19	24.495	.356	.857
Soal21	13.00	24.733	.378	.855

Lampiran 13 Lembar Soal Pretest Posttest

SOAL

PRETEST-POSTTEST

Mata Pelajaran: Pendidikan Pancasila

Nama / Kelas:

Petunjuk Pengerjaan: Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Pancasila disebut dasar negara karena berfungsi sebagai ...
 - a. Pedoman hidup berbangsa dan bernegara
 - b. Alat pertahanan negara
 - c. Simbol negara saja
 - d. Aturan khusus untuk pejabat
2. Badan bentukan Jepang yang bertugas mempersiapkan kemerdekaan Indonesia bernama ...
 - a. PPKI
 - b. KNIP
 - c. BPUPKI
 - d. Panitia Sembilan
3. Tiga tokoh yang mengusulkan rumusan dasar negara pada sidang BPUPKI adalah ...
 - a. Soekarno, Moh. Hatta, dan Soeharto
 - b. Ahmad Soebardjo, Sutan Sjahrir, dan Soekarno
 - c. Wahid Hasyim, Moh. Hatta, dan Soepomo
 - d. Moh. Yamin, Soepomo, dan Soekarno
4. Panitia kecil yang merumuskan Piagam Jakarta disebut ...
 - a. BPUPKI
 - b. Panitia Sembilan
 - c. PPKI
 - d. KNIP
5. Pancasila resmi ditetapkan sebagai dasar negara oleh PPKI pada tanggal ...
 - a. 18 Agustus 1945
 - b. 17 Agustus 1945
 - c. 1 Juni 1945
 - d. 22 Juni 1945
6. Sidang pertama BPUPKI dilaksanakan pada tanggal ...
 - a. 17 Agustus 1945
 - b. 22 Juni 1945
 - c. 29 Mei – 1 Juni 1945
 - d. 18 Agustus 1945
7. Ketua BPUPKI bernama ...

- a. Ir. Soekarno
 - b. Radjiman Wedyodiningrat
 - c. Moh. Hatta
 - d. Ahmad Soebardjo
8. Panitia kecil bentukan BPUPKI yang merumuskan Piagam Jakarta beranggotakan sebanyak ... orang.
- a. 5
 - b. 7
 - c. 12
 - d. 9
9. Setelah merdeka, Indonesia memerlukan dasar negara agar ...
- a. Memiliki pedoman hidup berbangsa dan bernegara
 - b. Memiliki tentara yang kuat
 - c. Dapat berdagang dengan negara lain
 - d. Memiliki banyak partai politik
10. Usulan dasar negara yang disampaikan Soepomo pada sidang BPUPKI lebih menekankan pada konsep negara yang bersifat ...
- a. Liberal individualis
 - b. Integralistik, mengutamakan persatuan dan kekeluargaan
 - c. Federalistik antarwilayah
 - d. Monarki turun-temurun
11. Panitia Sembilan dibentuk untuk melanjutkan pembahasan dasar negara. Peran utama panitia ini adalah ...
- a. Merumuskan kesepakatan dasar negara dalam Piagam Jakarta
 - b. Menyusun teks proklamasi
 - c. Mengatur wilayah administrasi
 - d. Menentukan lagu kebangsaan
12. Para tokoh bangsa merumuskan Pancasila melalui musyawarah hingga mufakat. Semangat musyawarah tersebut menunjukkan bahwa ...
- a. Hanya satu tokoh yang menentukan keputusan
 - b. Musyawarah hanya untuk tokoh tertentu
 - c. Keputusan bersama dicapai lewat diskusi dan saling menghargai
 - d. Keputusan tidak perlu kesepakatan bersama
13. Piagam Jakarta menjadi salah satu dokumen penting sejarah Pancasila. Hubungan dokumen ini dengan Pembukaan UUD 1945 adalah ...
- a. Tidak berhubungan sama sekali
 - b. Piagam Jakarta dihapus total
 - c. Piagam Jakarta hanya berlaku di daerah
 - d. Piagam Jakarta menjadi cikal bakal Pembukaan UUD 1945
14. Perhatikan peristiwa berikut: (1) Penetapan Pancasila oleh PPKI, (2) Sidang pertama BPUPKI, (3) Pembentukan Panitia Sembilan, (4) Perumusan Piagam Jakarta. Urutan yang benar adalah ...

- a. (4)-(3)-(2)-(1)
 - b. (2)-(3)-(4)-(1)
 - c. (1)-(2)-(3)-(4)
 - d. (3)-(2)-(1)-(4)
15. Perhatikan tahapan: pembentukan badan penyelidik → sidang membahas dasar negara → pembentukan panitia kecil → Lembaga yang tepat mengisi tahap terakhir adalah ...
- a. BPUPKI
 - b. Panitia Sembilan
 - c. PPKI
 - d. Volksraad
16. Di lingkungan yang beragam suku dan agama, sikap yang sesuai dengan nilai persatuan dari sejarah lahirnya Pancasila adalah ...
- a. Mengutamakan kelompok sendiri
 - b. Memaksakan kehendak pada orang lain
 - c. Membiarkan tiap kelompok bertindak sendiri
 - d. Menghargai perbedaan pendapat dan menjaga persatuan
17. Bangsa Indonesia pernah dijajah dalam waktu yang lama sebelum merdeka. Mengapa pengalaman tersebut membuat Indonesia memerlukan dasar negara?
- a. Karena diperlukan pedoman agar bangsa tidak mudah terpecah
 - b. Karena tidak perlu persatuan
 - c. Karena hanya soal ekonomi
 - d. Karena tidak ada kaitannya
18. Moh. Yamin, Soepomo, dan Soekarno masing-masing mengusulkan rumusan dasar negara dengan susunan berbeda. Persamaan mendasar dari usulan mereka adalah ...
- a. Sama-sama menolak dasar negara
 - b. Sama-sama mengusulkan negara kerajaan
 - c. Sama-sama mengusulkan nilai persatuan, ketuhanan, dan kesejahteraan rakyat
 - d. Sama-sama tidak membahas persatuan
19. Perubahan rumusan sila pertama Piagam Jakarta menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" menunjukkan bahwa para tokoh perumus bersikap ...
- a. Mengutamakan kepentingan golongan sendiri
 - b. Toleran dan mengutamakan persatuan di atas perbedaan keyakinan
 - c. Tidak peduli terhadap keberagaman bangsa
 - d. Memaksakan pandangan mayoritas
20. Proses perumusan Pancasila melibatkan banyak tokoh dari berbagai suku dan agama. Dampak dari proses tersebut bagi bangsa Indonesia adalah ...
- a. Memperkuat persatuan karena dasar negara diterima semua golongan
 - b. Memecah belah bangsa
 - c. Tidak berdampak apa pun
 - d. Hanya menguntungkan satu golongan

Lampiran 14 Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
1	65	70	70	95
2	50	75	55	100
3	70	80	75	75
4	40	70	60	85
5	55	65	35	95
6	75	90	65	100
7	65	70	70	65
8	55	80	65	85
9	65	85	55	90
10	45	70	80	70
11	50	76	75	95
12	85	90	85	85
13	35	55	65	90
14	65	75	60	85
15	80	85	70	75
16	65	75	40	80
17	55	70	80	85
18	30	65	75	80
19	60	85	65	95
20	75	80	50	85
21	50	65	70	75
22	65	75	80	80
23	45	65	85	85
24	70	85	65	80
25	75	75	70	70
26	50	65	60	80
27	35	50	45	70
28	40	75	75	85
29	60	75	80	90
30	65	80	45	80
31	40	75	90	100

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest_kontrol	31	30	85	57.42	14.310	204.785
Posttest_kontrol	31	50	90	74.03	9.257	85.699
Pretest_eksperimen	31	35	90	66.45	13.674	186.989
Posttest_eksperimen	31	65	100	84.19	9.407	88.495
Valid N (listwise)	31					

Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Hasil belajar pancasila	Pretest kontrol	.153	31	.061	.969	31
	posttest kontrol	.155	31	.057	.950	31
	pretest eksperimen	.135	31	.158	.961	31
	posttest eksperimen	.143	31	.105	.957	31

Tests of Normality			
	Kelas		Shapiro-Wilk ^a
			Sig.
Hasil belajar pancasila	Pretest kontrol		.503
	posttest kontrol		.160
	pretest eksperimen		.318
	posttest eksperimen		.241

Lampiran 16 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar pancasila	Based on Mean	.072	1	60	.789
	Based on Median	.098	1	60	.755
	Based on Median and with adjusted df	.098	1	59.777	.755
	Based on trimmed mean	.095	1	60	.759

Lampiran 17 Uji Linearitas

ANOVA Table			
			Sig.
Posttest_eksperimen * Pretest_eksperimen	Between Groups	(Combined)	.140
		Linearity	.951
		Deviation from Linearity	.108
	Within Groups		
	Total		

ANOVA Table			
			Sig.
Posttest_kontrol * Pretest_kontrol	Between Groups	(Combined)	.001
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.171
	Within Groups		
	Total		

Lampiran 18 Uji ANCOVA

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Posttest					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2332.764 ^a	2	1166.382	15.315	.000
Intercept	11829.301	1	11829.301	155.322	.000
Pretest	732.361	1	732.361	9.616	.003
Model_Pembelajaran	874.856	1	874.856	11.487	.001
Error	4493.446	59	76.160		
Total	394875.000	62			
Corrected Total	6826.210	61			

Lampiran 19 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 45 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- | | |
|------------------|--|
| Menimbang | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| Mengingat | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |

- Memperhatikan :**
1. Permohonan Sdr. Shelly Nofiani Tanggal 06 Januari 2026 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

- | | |
|----------------|---|
| Pertama | 1. Prof. Dr. Sutarto, M.Pd 197409212000031003
2. Tika Meldina, M.Pd 198707192018012001 |
|----------------|---|

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Vegi Nadila

N I M : 22591207

JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Metode Quantum Teaching Berbasis Pendekatan Tandur(Tumbuhan,Alami,Namai,Demonstrasikan, Ulangi,Rayakan) Dalam Meningkatkan Kolaborasi Pada Mata pelajaran PKN di kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

- | | |
|----------------|--|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut divalidasi sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 06 Januari 2025
Dekan,

Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.

Lampiran 20 Surat Permohonan Izin Penelitian



Nomor : SA /In.34/ET/PP.00.9/07/2026 08 Juli 2026
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

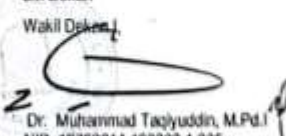
Yth. Kepala Kementerian Agama
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Vegi Nadila
 Nim : 22591207
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar Siswa
 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di MIS Muhammadiyah 14
 Talang Ulu
 Waktu Penelitian : 08 Juli s.d 08 Oktober 2026
 Tempat Penelitian : MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
 Wakil Dekan

 Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.
 NIP. 19750214 199903 1 005

Terselamatkan : disampaikan Yth.
 1. Rektor
 2. Wakil 1
 3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 21 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimil (0732) 21041 Pos 39114
 Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

IZIN PENELITIAN
 Nomor: 332/Kk.07.03.2/TL.00/07/2026

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 814/In.34/FT/PP.00.9/07/2026. Hal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama	: Vegi Nadila
NIM	: 22591207
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Model <i>Quantum Teaching</i> Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu
Waktu Penelitian	: 10 Juli 2026 s.d 8 Oktober 2026
Tempat Penelitian	: MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 10 Juli 2026

Kepala,



Rahman

Tembusan

IAIN Curup

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik (BSS-E), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 22 Surat Keterangan Selesai Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TALANG ULU
MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU
STATUS TERAKREDITASI "B" NSM: 111217020001

Alamat: Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur
Kode Pos 39125 Email: mimuhammadiyah_talangulu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: tpj /III.4.AU/I/VIII/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kris Ade Putra, S.Pd.L,Gr
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Vegi Nadila
NIM : 22591207
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi :

"Pengaruh Model Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu "

Telah menyelesaikan penelitian di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu sebagai syarat pembuatan tugas akhir dari tanggal 8 Juli 2026 Sampai dengan selesai.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 23 Dokumentasi

1. Uji coba intrument



2. Lampiran Pretest



3. Lampiran perlakuan



4. Lampiran Posttest



BIODATA PENELITI



Vegi Nadila lahir di desa Beringin Tiga pada tanggal 6 September 2004. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Amin dan Ibu Parida. Peneliti bertempat tinggal di desa Beringin Tiga.

Riwayat pendidikan, peneliti memulai pendidikan di di SD Negeri 35 Rejang Lebong, di desa Beringin Tiga, dan lulus pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 19 Rejang Lebong. Kemudian, peneliti meneruskan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 09 Rejang Lebong yang berlokasi di Beringin Tiga dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, peneliti melanjutkan pendidikan pada tahun 2022 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan memilih Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah. Pilihan tersebut dilandasi oleh ketertarikan peneliti terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul " Pengaruh Model *Quantum Teaching* Tipe TANDUR Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).